

**FILOSOFI TRADISI BROKOHAN(DI DESA TASIK MALAYA
KABUPATEN ASAHAN)**

SKRIPSI

DiAjukanUntukMelengkapiTugas-tugasdan
MemenuhiSyarat-SyaratMencapaiGelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

FITRI NURHAKIKI

NIM. 0401161002

**PROGRAM STUDI
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan Pembimbing II yang di tugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fitri Nurhakiki

NIM : 0401161002

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Filosofi Tradisi Brokohan Di Desa Tasik Malaya
Kabupaten Asahan.

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqosyahkan.

Medan, 16 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Arifinsyah,M.Ag

Dra.Husna Sari Siregar,M.Si

NIP.196809091994031004

NIP.196804011989122001

SURAT PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL
FILOSOFI TRADISIS BROKOHAN DI DESA TASIK MALAYA
KABUPATEN ASAHAN
OLEH

Nama : Fitri Nurhakiki

NIM : 0401161002

Dapat di setuju dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Medan, 16 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Arifinsyah,M.Ag

Dra.Husna Sari Siregar,M.Si

NIP.196809091994031004

NIP.196804011989122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nurhakik

NIM : 0401161002

T.T.L : Tasik Malaya, 26 April 1998

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Desa Tasik Malaya, Kec.Air Joman, Kab.Asahan.

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi **“FILOSOFI TRADISI BROKOHAN DI DESA TASIK MALAYA KABUPATEN ASAHAN”** setahu penulis belum ada yang meneliti judul tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat, mudah-mudahan dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 Januari 2021

Fitri Nurhakiki

NIM:0401161002

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“FILOSOFI BROKOHAN (DIDESA TASIK MALAYA KABUPATEN ASAHAN)”**. Yang bernama Fitri Nurhhakiki, dengan NIM.0401161002. Program studi Aqidahh dan Filsafat Islam yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1). Pada program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 16 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqosyah

Prograam Sarjana (S.1) FUSI

UIN Summatra Utara

Ketua

Sekretaris

Dr.Zulkarnaen, M.Ag

NIP.197401112003121006

Aprilinda M.Harahap, M.A

NIP.197404122014112001

Anggota Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Arifinsyah, M.Ag

NIP.196809091994031004

Dra.Husna Sari Siregar, M.Si

NIP.196804011909122001

Dr.Zulkarnaen, M.Ag

NIP.197401112003121006

Dr.Junaidi, M.Si

NIP.198101022009121009

Mengetahui,
Dekan FUSI UIN-SU

Prpf.Dr.Amroeni Drajat, M.Ag

NIP.196502121994031001

ABSTRAKSI



Nama : Fitri Nurhakiki
NIM : 0401161002
Tempat/Tgl.Lahir : Tasik Malaya, 26 April 1998
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Pembimbing I : Dr.H.Arifinsyah,M.Ag
Pembimbing II : Dra.Husna Sari Siregar,M.Si
Judul Skripsi : **Filosofi Tradisi Brokohan Desa Tasik**

Malaya Kabupaten Asahan.

Tradisi *Brokohan* adalah sebuah ritual yang diadakan di desa Tasik Malaya yang bersuku Jawa. Yaitu tentang menyambut kelahiran bayi. Kata *brokohan* berasal dari bahasa Arab yaitu “*barokah*” yang artinya keberkahan sebelum Islam datang di Indonesia kata *brokohan* awalnya *among-among* yang maknanya membimbing do’a. Tradisi ini dibuat sebagai bentuk ucapan syukur kepada Allah SWT. Yang telah member nikmat kesehatan, keselamatan dan rezki yang berlimpah kepada orangtua bayi.

Dalam setiap tradisi atau budaya pasti memiliki filosofi tersendiri menurut tetua adat di desa Tasik Malaya *brokohan* adalah sebuah ritual yang mengandung makna agar orangtua bayi selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta mengingatkan manusia untuk saling berbagi. Ritual ini juga menggunakan proses yang panjang serta sesajian yang unik. Setiap sesaji yang dibuat dalam ritual ini mengandung filosofi yang berbeda. Biasanya sesaji yang digunakan oleh masyarakat desa Tasik Malaya berupa nasi urab, bubur merah, bubur putih, tempe bacem, telur rebus, rempeyek serta sambel *jeroan* ayam, dan ayam ingkung. Adapun hubungan tradisi *brokohan* dengan Islam. Dalam tradisi *brokohan* biasanya tuan rumah mengundang tokoh agama untuk membimbing doa selamat serta adanya ayat suci Al-Quran biasanya ceramah berhubungan dengan kematian.

Tujuan dari penelitian ini dibuat agar masyarakat desa Tasik Malaya paham akan makna filosofi tradisi *brokohan* dan mengetahui proses pelaksanaan tradisi *brokohan*. Serta mengingatkan pada masyarakat modern untuk menjaga tradisi *brokohan* agar tidak dieksploitasi oleh kebudayaan asing.

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan rasa syukur selalu kita persembahkan kepada Allah SWT. Tuhan seluruh makhluk di alam semesta, Tuhan yang telah menciptakan manusia dan jagat raya. Dan Allahlah satu-satunya yang berhak disembah oleh manusia. Allah jugalah yang menganugraahkan beragam kenikmatan kepada manusia. Mengutus Rosul-Nya untuk manusia, memberi petunjuk-Nya kepada manusia. Maka selamat dan beruntunglah bagi mereka yang mengikuti petunjuk yang telah di berikan-Nya, yaitu mereka yang bertauhid, beribadah dan berakhlak sebagaimana yang telah di perintahkan-Nya.

Sholawat serta salam senantiasa kita samoaikan kepada seorang manusia pilihan Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliaulah yang telah di jadikan Allah SWT sebagai panutan di dunia. Beliaulah manusia mulia yang dibimbing Allah SWT dengan wahyu-Nya. Keindahan akhlaknya disegani oleh teman, kerabat, bahkan musuh sekalipun. Karena agungnya Akhlak Rosul beliau sangat di segani dan patut dijadikan suritauladan akhlak dalam berbagai hal, seperti aqidahnya dan ibadahnya beliau merupakan manusia paling mulia sepanjang masa.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang mendukung serta berkaitan dengan penulisan skripsi yang berjudul ‘**FILOSOFI TRADISI BROKOHAN DI DESA TASIK MALAYA KABUPATEN ASAHAN**’, atas bantuan waktu serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama berlangsungnya penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Izinkanlah dengan kerendahan hati penulis mengutarakan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yaitu bapak Junaidi dan ibu Sumarni yang telah memberikan do'a, dan bantuan moril serta materi yang tak terhingga nilainya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumutra Utara.
3. Bapak Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushulluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negri Sumatra Utara.
4. Bapak Adenan, MA selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Dr.H. Arifinsyah, M.Ag selaku dosen pembimbing I terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Husna Sari Siregar, M,Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk dalam skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Universitas Islam Negri Sumatra Utara yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
8. Bapak Dr.H.Syafi'i, MA yang telah menulis buku yang berjudul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal" yang membahas tentang penyebaran suku Jawa di Asahan.
9. Kepada sahabat saya Zurahmi Astuti Simanjuntak yang telah memberikan semangat dan menemani saya dalam suka maupun duka sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kepada kakanda Denny Septiawan yang telah mendukung dan mendoakan serta menyemangati saya agar skripsi ini segera selesai.
11. Terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Tasik Malaya yang sudi untuk di mintai wawancara agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT. Membalas budi baik saudara-saudari di dunia dan di akhirat. Amiin.

Penulis telah menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini bermanfaat bagi banyak kalangan yang membaca ataupun yang membutuhkannya. Maka dengan hati dan tangan terbuka penulis akan menerima saran dan kritik tersebut.

Medan, 16 Januari 2021

Penulis

Fitri Nurhakiki

Nim:0401161002

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan.....	6
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penelitian.....	8

BAB II : Profil Desa Tasik Malaya

A. Letak Geografis.....	10
B. Demografis.....	11
C. Jumlah Penduduk.....	12
D. Pembagian Agama.....	12
E. Tempat Pendidikan.....	13
F. Tempat Ibadah.....	13
G. Sosial Budaya.....	15
H. Pola Kebudayaan.....	15
I. Kegiatan Keagamaan.....	17

BAB III : Tradisi Brokohan Dan Permasalahannya

A. Pengertian Adat Istiadat.....	18
B. Pengertian Brokohan.....	24
C. Sejarah Tradisi Brokohan.....	25
D. Sistematika Pelaksanaan Brokohan.....	26
E. Tujuan Pelaksanaan Brokohan.....	38
F. Unsur-Unsur Brokohan.....	39

BAB IV : Filosofi Tradisi Brokohan

A. Rangkaian Ritual Sebelum Bayi Lahir.....	41
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Brokohan.....	45
C. Filosofi Tradisi Brokohan.....	54
D. Analisis Islam Dalam Brokohan.....	57
E. Relasi Aqidah Dan Budaya.....	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Di dalam Islam kepercayaan kepada pencipta alam semesta di pahami sebagai fitrah manusia sejak masa azal. Allah telah menayakan pada ruh manusia Apakah aku ini Tuhan kamu? ruh-ruh itu menjawab, benar, kami bersaksi Engkaulah Tuhan kam. Karena itu pada dasarnya, manusia di ciptakan sebagai seorang yang bertauhid dan menyerahkan diri kepada Allah. Namun ketika manusia itu di lahirkan ke dunia. Dan ruh bersatu dengan jasad,maka kesadaran ilahiyah itu hanya bersifat potensial fitrah. Potensi fitrah itu tumbuh bersama dengan potensi dan pengaruh lainnya, terutama pengaruh lingkungan. Dalam kaitan ini Nabi saw.bersabda, setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah Islam tetapi kedua orang tuanyalah yang membentuk (merubah) menjadi Yahudi, Nasrani, atau Mahjusi¹. Allah pun berfirman pada Al-Quran.Ar-Rum Ayat 30 di sebutkan.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Sebagai umat Islam yang beriman dan yakin pada kebenaran Al-Quran manusia tidak akan keluar dari hukum-hukum yang telah di tetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan Al-Qur`an diyakini sebagai mukjizat yang tidak akan berubah sedikitpun didalamnya adalah sebagai sumber pengetahuan yang sangat penting,yang fungsinya bukan hanya informasi

¹ Husnel Anwar,*Islam Kaffah*,(Medan: Perdana Publishing.Cetakan Pertama.2017),hlm.1.

tentang kehidupan. Sekaligus sebagai konfirmasi sehingga wahyu dapat memagari semua bentuk pikiran manusia agar tidak berakibat buruk pada kehidupan manusia.²

Manusia sebagai makhluk yang berfikir dibekali rasa ingin tahu. rasa ingin tahu inilah yang mendorong untuk mengenal dan memahami dan menjelaskan sifat yang disebut alamiah sosial dan budaya serta manusia berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dari dorongan rasa ingin tahu dan usaha untuk memahami masalah menyebabkan manusia dapat mengumpulkan pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh mula-mula terbatas pada hasil pengamatan terhadap gejala alam. kemudian semakin bertambah dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran.

Masyarakat yang ada di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal hal ini terdapat dalam sejarah bahwasanya para ulama menyiarkan islam melalui jalur budaya. seperti yang ada di pulau Jawa. Yaitu Wali Songo itulah sebabnya mengapa budaya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia. kemudian hal tersebut mengalami kemajuan hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu diperlukan sikap yang mampu mengatasi yaitu sikap terhadap budaya dan agama. Karena budaya adalah suatu tradisi yang di ajarkan oleh nenek moyang dengan maksud dan tujuan tertentu hal ini terdapat dalam Al-Quran yaitu ³Suroh Al-Baqoroh aya:170

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا⁴ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahan Arti: Dan apabila di katakan kepada mereka. Ikutilah apa yang di perintahkan Allah, mereka menjawab tidak, tetapi kami telah mengikuti apa yang telah kami dapati dari perbuatan nenek moyang kami. Apakah mereka akan mengikuti juga, walaupun nenek moyang mereka tidak mengetahui suatu apapun dan tidak mendapatkan sebuah petunjuk?⁴

² Ahmad Beni, *Filsafat ilmu*, (Bandung: CV.PUSTAKA SETIA, 2013). Hlm.267.

³ Mawardi, *IAD-ISD-IBD*, (Bandung: CV.PUSTAKA SETIA, 2009).Hlm.257.

⁴ Hidayatulloh Agus, *Al-Quran Tajwid Warna*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012).Hlm.26.

Asahan adalah sebuah kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Utara. yang terletak di kabupaten Asahan terdapat masyarakat yang memiliki etnis suku yang berbe-beda. dengan adanya berbagai kelompok etnis yang ada di Asahan. baik etnis asli maupun etnis lainnya. Ada beberapa etnis yang menepati di Asahan salah satunya adalah. suku Batak, suku Melayu, suku Jawa, Tionghoa dan Aceh. Orang-orang Jawa di Asahan juga mempraktikkan nilai-nilai kebudayaannya sendiri namun tidak dapat dipungkiri bahwa etnis jawa terkadang juga menyerap nilai-nilai budaya kelompok lain, khususnya etnis asli di Asahan hal ini di sebabkan untuk mencegah orang-orang Jawa dari berbagai konflik sosial dan budaya.

Masyarakat suku Jawa yang ada di Asahan adalah masyarakat imigrasi dari pulau Jawa. hal ini di latar belakang karena adanya alasan ekonomi dan hal ini di mulai sejak zaman kolonial belanda karena di kala itu para kolonial belanda membangun berbagai perkebunan di Asahan. dan etnis Jawa di datangkan untuk menjadi buruh. Dalam tataran praktis berdasarkan penelitian pada sejumlah lokasi di Asahan. Ada satu karakteristik khusus yang secara kultural mencirikan etnis suku Jawa yang ada di Asahan. Umumnya masyarakat suku Jawa hidup dalam masyarakat yang *guyub*. Konsep *guyub* yang asli pada masyarakat Jawa di Asahan hidup bersama dan berkumpul dengan keluarga besar dalam satu rumah. Namun dengan berkembangnya jumlah etnis Jawa dan mulai masuknya mereka di lapangan pekerjaan atau propesi modren, maka implementasi konsep *guyub* tersebut mengalami perkembangan. secara etnis mereka tetap akan merasa saudara sekapol. meskipun secara teritorial mereka di pisahkan oleh wilayah atau tempat tinggal. terdapat sejumlah budaya dengan nilai-nilai suku kearifan lokal suku jawa yang dilestarikan dengan tujuan untuk memelihara dan mengembangkan budaya serta mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.⁵

⁵ Syafi'i, *Kearifan lokal*, (Medan: Perdana Publishing, 2018). Hlm. 165.

Dalam budaya suku Jawa yang ada di Asahan ada salah satu yang menarik yaitu tentang tradisi brokohan. tradisi brokohan adalah tradisi yang diselenggarakan saat bayi baru dilahirkan ke dunia dan acara brokohan adalah urutan upacara yang ke-3 dalam kehamilan. Karena upacara yang pertama adalah mendekeng, yang kedua tujuh bulanan atau tingkepan dan yang ke tiga adalah brokohan lalu yang keempat selapanan. rangkayan upacara ini adalah bentuk rasa syukur kepada Allah karena bayi telah lahir selamat ke dunia. dan agar bayi menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agamanya.⁶

Dalam ritual ini ada beberapa kelengkapan sesaji untuk bayi dan sesaji bayi laki-laki dan bayi perempuan ini berbeda. untuk bayi laki laki sesaji yang digunakan adalah berupa ayam betina yang belum pernah kawin sedangkan untuk perempuan sesajinya adalah ayam jantan yang belum pernah kawin dan masih banyak lagi. semuanya sesaji sama kecuali jenis ayamnya sesajian dalam tradisi ini mempunyai simbol atau makna filosofinya namun dengan kemajuan zaman dan teknologi. sedikit dari masyarakat suku Jawa yang ada di Asahan tidak terlalu mengerti atau paham tentang simbol atau makna dari tradisi brokohan ini.

Berdasarkan rangkaian kalimat diatas pembahasan ini sangat penting di teliti dan ingin mengetahui tentang inti dari tradisi Brokohan yang ada di desa Tasik Malaya kabupaten Asahan. oleh karena itu peneliti perlu melakukan observasi dan penelusuran untuk dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul Makna filosofi tradisi Brokohan suku Jawa yang berada di desa Tasik Malaya Kabupaten Asaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi inti rumusan masalah penelitian adalah Apa Makna Filosofi Tradisi Brokohan suku Jawa di Desa Tasik Malaya Kabupaten Asahan. Dengan merincikan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan ritual tradisi Brokohan?

⁶ Syafi'i, *Nilai-nilai Kearifan Lokal*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018), hlm. 154-157

2. Apa saja sesajian dalam tradisi Brokohan?

C. Batasan Istilah

Untuk mengantisipikasi kekeliruan dan memberikan gambaran pada pembahasan yang lebih lanjut agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman perlu beberapa istilah yaitu tentang Tradisi Brokohan suku Jawa .

1. Tradisi

Adalah Kegiatan yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat atau kebiasaan yang dilakukan dari zaman nenek moyang yang di wariskan.

2. Brokohan

Brokohan adalah tradisi atau ritual suku jawa dalam bentuk fuji syukur kepada Allah atas kelahiran Bayi. dan memendam ari-ari tersebut kedalam tanah agar bayi mendapatkan keselamatan.

3. Suku

Adalah manusia yang memiliki struktur sosial yang jelas yang tertata baik sejak dulu kala yang memiliki keanekaragaman ciri khas dan penyebarannya sangat luas.⁷

D. Tujuan

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Agar masyarakat desa Tasik Malaya mengetahui apa itu makna Brokohan
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses ritual tradisi Brokohan

⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta .PT.Persero Penerbitan, 2003). 345

E.Kajian Terdahulu

Telah ditulis oleh jurnal Listyani Widyaningrum tentang tradisi Brokohan. Disini dia menjelaskan tradisi Brokohan adalah upacara adat suku Jawa untuk menyambut kelahiran bayi yang baru lahir. Proses pelaksanaan brokohan dan menjelaskan tentang tradisi jagongan dan dia juga menjelaskan tentang sepasaran bayi.⁸

Didalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Luthfi Fransiska yang berjudul upacara selamat bayi. Disini dia menjelaskan tentang pola keragaman kebudayaan dalam kehidupan sosial dan budaya sebagai kebutuhan manusia. Adanya upacara selamat untuk mewujudkan rasa syukur.⁹

Diambil dari skripsi Rizki Amaliah Wulandari yang berjudul ritual penyambutan kelahiran bayi di desa Mabolu, kecamatan Lohiyah, kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara dia menjelaskan bahwa adanya upacara kasambu, nilai budaya sosial tentang ritual penyambutan bayi baru lahir, dan adanya ritual Daur Hidup.¹⁰

Sedangkan penelitian yang saya lakukan berjudul filosofi tradisi brokohan di desa Tasik Malaya kabupaten Asahan, peneliti belum menemukan secara khusus dan sepenuhnya tentang tradisi brokohan, sistematika pelaksanaan brokohan serta filosofi brokohan. Dan pandangan Islam tentang brokohan.

. F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah proses bagaimana penulis mendapatkan sebuah data. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah :

1. Jenis Penelitian

⁸Dikutip dari jurnal listyani Widyaningrum, pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 9.00 WIB.

⁹ Dikutip dari jurnal Luthfi Fransiska pada tanggal 13 Januari 2021 pada pukul 10.00 WIB

¹⁰Dikutip dari skripsi Rizki Amaliah Wulandari pada tanggal 14 Januari pada pukul 10.45 WIB.

Metode penelitian ada dua cara yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu lapangan dengan metode pengumpulan data dan wawancara dengan tokoh adat. Jenis penelitiannya adalah pendekatan filosofis¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan filosofis. Yaitu yang menggambarkan bagaimana cara pandang untuk menjelaskan sesuatu objek yang tampak kemudian. mencakup hal yang bersifat umum serta dapat membuat kehidupan yang lebih baik kedepannya.¹²

3. Metode Pengumpulan data

Teknik yang dilakukan penulis dalam memperoleh data agar mendapatkan hasil yang obyektif.

a. Wawancara

Adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan sang pewawancara guna untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber tentang tradisi brokohan yang ada di desa Tasik Malaya wawancara ini dilakukan dengan tetua adat.

b. Observasi

Adalah aktifitas terhadap suatu proses untuk memahami suatu objek dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi agar dapat melanjutkan penelitian.

c. *Library Research*

Adalah Mengumpulkan data dan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan tradisi Jawa.

G. Sistematika Pembahasan

¹¹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 206.

¹² WWW.Kompasiana.com

Agar mempermudah mencari gambaran umum untuk memahami penelitian, Penulis akan menguraikan hal-hal yang akan di bahas dalam skripsi ini.

BAB I yang meliputi Latar Belakang Masalah rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pembahasan yang meliputi letak geografis ataupun demografis, penelitian, keadaan penduduk, dan adat istiadat.

BAB III menerangkan tentang Pengetian adat istiadat, pengertian brokohan, dan Makna filosofi

BAB IV Kegiatan Tradisi Brokohan di desa Tasik Malaya Kabupaten Asahan. tentang Makna-makna tradisi brokohan. tujuan tradisi brokohan dan pandangan Islam tentang tradisi. serta bagaimana ritual tradisi brokohan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

Profil Desa Tasik Malaya Kabupaten Asahan

A.Letak Geografis

Letak geografis desa Tasik Malaya kabupaten Asahan berada pada 2°58'08"-3°04'25" Lintang utara dan 99°39'08"-99°46'54" Bujur Timur dan terletak 30 M di atas permukaan laut dan bertempat di Kecamatan Air Joman dan Kabupaten Asahan serta di kelilingi oleh desa lainnya, yaitu sebelah Timur perbatasan dengan desa Air Joman Baru, desa Bendang, Dan Pantai Olang sedangkan di sebelah barat desa Peranggan. desa Tasik malaya dikelilingi oleh sungai yaitu sungai Asahan. desa ini perbatasan dengan kota Tanjung Balai dan perbatasan dengan kota Kisaran posisinya berada di tengah wilayah antar kota.

Desa Tasik Malaya memiliki wilayah tidak terlalu luas yaitu hanya memiliki luas tanah 650 hektar. Sebuah desa yang masuk dalam bagian wilayah kabupaten Asahan jadi jarak desa ini jika ingin ke kota Kisaran itu hanya berjarak 10 Km. Sedangkan ke kota Tanjung Balai lebih dekat yaitu 8 Km.

Desa Tasik Malaya adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Air Joman, kabupaten Asahan. Desa Tasik Malaya hanya meliputi tiga dusun saja yaitu dusun VI, VII, dan dusun VIII. Keadaan rumah penduduk di desa Tasik Malaya ini tergolong tidak terlalu padat karena jaranganya rumah-rumah warga. Karena lebih luas perkebunan kelapa sawit milik warga desa Tasik Malaya maupun penduduk yang bukan desa Tasik Malaya.

Kota Kisaran merupakan daerah yang beriklim tropis yaitu hanya mempunyai dua musim yaitu. Musim hujan dan musim kemarau curah hujan di desa Tasik Malaya cukup

besar karena dekat dengan laut dan selat malaka yaitu 215 mm/15 hari hujan, dan hal ini diikuti oleh desa lain yang berdekatan dengan desa Tasik Malaya.¹³

B.Demografis

Masyarakat desa Tasik Malaya memiliki keberagaman suku meskipun begitu masyarakat desa sangat menjalin erat rasa toleransi antar suku dan terkadang ikut serta dalam ritual adat yang diadakan oleh jiran tetangga yang sukunya berbeda dan suku yang menempati adalah mayoritas suku Jawa, Melayu dan Karo.

Tabel II
Menurut suku

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Jawa	1.500	50 %
2	Melayu	324	40%
3.	Batak Karo	8	10%

Sumber data: Statistik berdasarkan suku desa Tasik Malaya.

Dapat kita ketahui berdasarkan tabel data di atas. banyak sekali mayoritas penduduk desa Tasik Malaya adalah suku Jawa yaitu hampir separuhnya 50% dan selebihnya terdiri dari beberapa suku lainnya seperti suku Melayu dan Batak Karo.

C.Jumlah Penduduk

Adapun tabel yang menunjukkan jumlah penduduk di desa tasik malaya berdasarkan sensus. Dan berdasarkan penelitian yang saya dapat di kantor kepala desa Tasik Malaya.

Tabel I
Keadaan Penduduk Desa Tasik malaya
Jenis Kelamin

¹³ Ahmad Fauji, Sekretaris kecamatan air joman, wawancara di balai desa Air Joman, 7 Oktober 2020, jam 10.00 WIB.

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	839	30%
2.	Perempuan	993	70%
	Jumlah	1.832	100%

Sumber Data: Statistik Penduduk desa Tasik Malaya.

Dari data di atas yang dapat disimpulkan lebih banyak jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Dan jumlah KK di desa Tasik Malaya sekitar 578 keluarga.

D.Pembagian Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat desa Tasik Malaya terdiri dari dua agama yaitu Islam, Kristen dan mayoritas penduduknya Islam.

Tabel III

Pembagian Penduduk Menurut Agama

NO.	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Islam	1.824	93%
2.	Kristen	8	2%

Sumber data: Statistik dalam segi agama.

Berdasarkan dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas penduduk desa Tasik Malaya banyak beragama Islam yaitu mencapai 1.824 penduduk atau setara dengan 93% sedangkan Agama Kristiani hanya berjumlah 8 saja. Yaitu setara dengan 2%.

E.Data Tempat pendidikan di Desa Tasik Malaya.

1	SD Negeri	1
2	Paud	1
3	TPA	2

	Jumlah	4
--	--------	---

Dari tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan sedikitnya tempat pendidikan, untuk sekolah SMP dan SMA biasanya keluar dari desa Tasik Malaya sekitar 3 km dari desa.

F.Tempat Ibadah

Tabel IV

Jumlah Tempat Ibadah

NO.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2	Gereja	0
3	Vihara	0
4	Musholah	2
	Jumlah	4

Sumber data Statistik:Profil tempat ibadah desa Tasik malaya.

Dari Tabel diatas dapat kita lihat seksama bahwasanya tempat ibadah di desa Tasik Malaya berupa. 2 masjid tidak ada gereja dan vihara dan hanya ada 2 musholah. hal ini di karenakan mayoritas desa Tasik Malaya beragama Islam dan non Islam biasanya mereka beribadah diluar desa.

Masyarakat desa Tasik Malaya merupakan masyarakat homogen dari segi agama. karena penduduk desa Tasik Malaya mayoritas Islam masyarakat banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti wirit yasin untuk Pria dilaksanakan pada malam jum'at dan wirit yasin untuk ibu-ibu pada hari jum'at ini dilaksanakan di rumah warga dengan cara bergiliran

dan disusul jum'at malam sabtu untuk pengajian para remaja Masjid. yang di adakan di dalam masjid atau di rumah para anggota remaja Masjid.¹⁴

G.Sosial Budaya

Penduduk di desa Tasik Malaya memiliki sikap yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak dapat terlepas dari agama yang dianut oleh masyarakat desa Tasik Malaya. Adat istiadat di desa Tasik Malaya banyak di pengaruhi oleh ajaran Islam. Berbicara mengenai adat banyak sekali kegiatan adat yang dilakukan masyarakat desa Tasik Malaya dalam kehidupan sehari-hari yang mana adat istiadatnya sangatlah kompleks dan luas.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat yaitu ibu Boinah beliau adalah tokoh yang biasa memimpin berjalanya kegiatan adat di desa Tasik Malaya khususnya adat Jawa beliau mengatakan “ kalau eneng kampung seng adatte esek kental diloksonokke kabeh insyaallah kampunge makmmur, manusiae apik, seng rukun kabeane kan akeh nilai apike. Kok neng Tasik esek akeh lah kegiatan adatte”.

Dengan adanya kegiatan adat-istiadat dapat membangun kerukunan masyarakat serta rasa toleransi antar suku. Dan dapat membangun kepribadian manusia yang baik serta dapat memberikan kemakmuran pada kampung tersebut. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan adat yang melibatkan penduduk luas dan kegiatan adat di desa Tasik Malaya sangatlah beragam seperti mengupah-upah, suroan, tujuh bulanan dan brokohan. Hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya masyarakat desa Tasik Malaya masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dalam mencakup untuk mempersatukan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵

H.Pola Kebudayaan Desa Tasik Malaya

a.Pandangan Nahdatul Ulama

¹⁴ Susanto, Kepala desa dusun tujuh desa Tasik Malaya, wawancara di kantor desa Tasik Malaya, 7 september 2020, Jam 14.00 WIB.

¹⁵ Boinah, 65 Tahun, Tokoh adat di desa Tadsik Malaya, Wawancara di rumah beliau, 20 september 2020, Jam, 15.00 WIB.

Dalam Mengikuti jejak dakwah Walisongo Nahdatul Ulama bahwasanya memandang budaya secara positif dalam praktik dakwah agama Islam yang dilakukan dengan cara bijaksana Wakil sekjen Tanfidziyah pengurus besar Nahdatul Ulama. Menjelaskan bahwasanya budaya tidak bertentangan dengan agama secara *intens* sebaliknya justru dengan adanya budaya selalu bisa menjadi instrumen melaksanakan agama menjadi lebih baik.

Serta pandangan Nahdatul Ulama tentang tradisi brokohan. Brokohan adalah upacara adat yang berlandaskan untuk bersedekah kepada para tetangga. Brokohan diambil dari bahasa Arab yaitu barokah. Tradisi brokohan adalah sebagai bentuk ucapan syukur terhadap Allah atas nikmat yang diberikan kepada orang tua bayi. Yaitu nikmat kesehatan dan keselamatan serta rizki dalam pangan.

Selain itu tradisi Brokohan juga menggunakan ayat-ayat suci Al-Quran. Dengan menaruh harapan kepada Allah agar sang bayi, orang tua, serta para warga, dan umat Islam di seluruh dunia diberi pengampunan serta keselamatan dan tak lupa pula agar diberikan kelapangan dalam mencari rizki. Tak hanya itu biasanya doa juga berisi tentang harapan orang tua agar sang bayi menjadi anak yang berguna dan berakhlak mulia.

b. Pandangan Alwashliyah

Alwashliyah dalam memandang perspektif budaya. Budaya sebagai salah satu media dakwah dalam Alwashliyah mengembangkan agama Islam. Karena budaya adalah hal yang sangat mengikat di Indonesia budaya dan manusia tidak dapat dipisahkan. Budaya adalah kegiatan yang bersentuhan langsung dengan hati dan memahami kehidupan dengan berlandaskan agama Islam. Mengejarkan umat Islam untuk selalu bersyukur serta merendahkan hati.

Dengan adanya tradisi dan budaya dapat mendekatkan seorang hamba dengan Tuhannya. Dari hal di atas dapat kita simpulkan bahwasanya Alwashliyah tidak mempermasalahkan tentang adanya budaya dalam kehidupan karena Islam di Indonesia

sendiri berangkat melalui budaya dan tradisi. Selagi tradisi yang di lakukan masih mengikuti norma maka tidak ada masalah.

c. Pandangan Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki pandangan yang baik terhadap tradisi. dari dahulu hingga saat ini diseluruh Indonesia tidak memperlakukan tentang adanya tradisi. Kehadiran Muhammadiyah menjadikan seni sebagai bentuk untuk berkembangnya Islam yang selaras serta serasi dalam pergerakan. Majelis Tarjih Muhammadiyah Banda Aceh mengeluarkan keputusan tentang kebudayaan serta kesenian.

Bahwasanya karya seni dan budaya itu hukumnya Mubah (boleh), selama tidak mengakibatkan fasab (kerusakan) dan Dharar (bahaya) untuk ajaran Islam. Asalkan tradisi memberikan manfaat yang baik. Dan menumbuhkan kasih sayang, perasaan halus dan bisa mendekatkan diri kepada Allah serta menjadikannya sebagai media dakwah. Dengan tujuan hanya pada Allah .¹⁶

I. Kegiatan Keagamaan Masyarakat

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Tasik Malaya yang masih aktif hingga sekarang.

1. Pengajian wirit yasin pada malam jum'at yang diadakan di rumah warga secara bergantian. Yang dilaksanakan oleh bapak-bapak di desa Tasik Malaya.
2. Pengajian wirit yasin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di desa Tasik Malaya dan hal bertempat di rumah warga secara bergiliran.
3. pengajian mingguan yang dilaksanakan di masjid Itiqomah dusun VII setiap malam rabu dan biasanya didatangkan seorang ustad.

¹⁶ Analisa daily.com (Kebudayaan dan Keagamaan)

4. Adanya pembelajaran tajwid Al-Qur'an yang dilaksanakan di desa Tasik Malaya yang dipimpin oleh ustad Alpin. Dan yang mengikuti pembelajaran ini dari segala usia. Siapa saja yang hadir untuk belajar.

5. Pengajian rutin remaja masjid Istiqomah yang dilaksanakan di masjid. Dan terkadang untuk berunding tentang kegiatan gotong royong untuk masjid dan kegiatan keagamaan lainnya.

BAB III

TRADISI BROKOHAN DAN PERMASALAHANYA

A. Pengertian Adat istiadat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adat istiadat ialah gagasan kebudayaan, kebiasaan, sejarah nenek moyang yang terdiri dari nilai-nilai norma, kelembagaan dan hukum adat yang lazim atau yang sering dilakukan oleh sekelompok masyarakat desa. apabila kegiatan adat tidak dilaksanakan masyarakat mempercayai akan menimbulkan adanya kesalahan dan kehancuran dalam kehidupan di dunia. karena dianggap melanggar hukum adat-istiadat.¹⁷

Menurut etimologi *Adat* berasal dari Timur Tengah yaitu Arab yang berarti kebiasaan jadi secara etimologi adat dapat di simpulkan sebagai berikut yaitu kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan berulang-ulang dan menjadi satu kegiatan kebiasaan yang dihormati orang lain. dan merupakan kegiatan yang di junjung tinggi. adat-istiadat tumbuh dari kebiasaan nenek moyang terdahulu yang di anggap memiliki nilai kehidupan.

Adat istiadat sangat dipatuhi dan merupakan kebiasaan masyarakat sosial sejak zaman nenek moyang mereka. Dengan maksud dan tujuan yang baik. Agar menciptakan kerukunan serta ketertiban dalam kehidupan. Serta dapat mengikat norma-norma dalam melakukan kegiatan bermasyarakat sehingga masyarakat tidak semena-mena dalam bertindak dan berbuat karena masyarakat akan memikirkan dampak perbuatanya. karena hukum adat dapat didefinisikan memiliki sifat yang kekal.¹⁸

¹⁷Sahab, Alwi, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Bahasa, 2004), hlm. 2107.

¹⁸Departemen Agama, *Ensiklopedia Budaya*, (Jakarta: direktorat Pembinaan Sarana, 2001), hlm. 541.

Terwujudnya adat-istiadat ini dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya kaidah sosial yang diterapkan sejak zaman dahulu. Berikut adalah pengertian adat-istiadat menurut para ahli .

a.Pandangan Filosof Tentang Adat Istiadat

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki begitu banyak kekayaan tidak hanya secara fisik yang berupa beribu pulau yang membentang luas dari Sabang sampai Marauke, melainkan juga kaya akan budaya adat istiadat yang memiliki gagasan yang mendalam tentang hidup. Hal ini tergambar dari kebudayaan Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Ini mempunyai ciri beragam dan memiliki keunikan yang berbeda-beda.

Meskipun tergambar budaya Indonesia berbeda-beda namun hati bangsa Indonesia tetap satu jua perbincangan tentang kebudayaan ini menyangkut oleh banyak pihak, termasuk para pemimpin negara dan para filosof, penasehat sosial dan ahli pendidikan. Karena daya kebudayaan yang menampakkan diri dalam setiap persoalan sebagai faktor yang tidak dapat di elakkan. yang mau tidak mau harus dijalankan dan di perhatikan.

Di zaman ini adat tidak hanya lagi berpatok pada tataran pendepenisian secara toritis tetapi juga secara praktis karena pendekatan kebudayaan telah masuk hingga ketataran hakikatnya untuk menyusun semacam peraturan adat yaitu suatu strategi hukum adat untuk mengajarkan manusia untuk mengingat betapa pentingnya hari kelahiran, hari kematian, tentang kesenian, ilmu dan agama.¹⁹

Konsep adat kini di pandang sebagai koleksi tatacara manusia dalam menata kehidupan untuk mencukupi kegiatan manusia dalam ruang lingkup yang besar yaitu masyarakat. Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari manusia untuk bersosial. Tentang adanya keragaman budaya manusia dapat mengambil nilai-nilai norma dan kaidah tentang perbuatan manusia.

¹⁹ Soemarjo, *Sosiologi Indonesia*, (Bandung;CV.Elite Sastra.1981).hlm.65.

Nilai-nilai norma yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat berguna untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan nilai dan norma di bentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adat istiadat tersebut diwujudkan dalam bentuk upacara. sehingga mengakibatkan tiap-tiap daerah memiliki adat istiadat sendiri sesuai dengan letak geografisnya. Tatanan kehidupan yang berkembang dan membentuk hukum adat adalah sebuah sistem nilai yang diperhitungkan oleh para ahli.

Berbagai macam upacara adat yang terdapat didalam suatu masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jawa khususnya merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan tindakan serta perbuatan sudah diatur oleh tatanan nilai dari para leluhur dan tata leluhur tersebut dikembangkan secara turun temurun. Serta mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman.

Oleh karena itu dapat di jelaskan bahwa tata nilai yang di pacarkan melalui upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawayang serba hati-hati. Agar dalam melaksanakan pekerjaan mendapatkan keselamatan baik lahir maupun bathin. Di Indonesia pun ada beberapa filosof yang menjelaskan tentang budaya dan adat istiadat. saya akan menjelaskan sedikit yaitu.

1. Jacob Soemarjo

Jacob soemarjo adalah salah satu filsuf dari Indonesia. Beliau adalah salah satu pelopor kajian filsafat Indonesia dan sang pemerhati sastra budaya. Pendidikan formalnya adalah jurusan sejarah IKIP. Dia pernah belajar menggambar di SMA Bandung serta mengajar sastra kebudayaan disekolah tinggi seni Indonesia Bandung.

Definisinya tentang filsafat Indonesia sama dengan pendahuluan yakni tentang adanya pemikiran *Promordial* atau pola fikir yang menstruktur seluruh bangunan karya budayadari suatu kelompok etnik di Indonesia maka bila di sebut etnik Jawa maknanya

filsafat yang terbaca dalam cara masyarakat Jawa menyusun mitos-mitosnya dan cara memimpin dalam bentuk budaya tradisi.

Jacob Soemarjo beranggapan bahwa budaya dan adat istiadat akan selalu melekat pada diri masyarakat di karenakan adat dapat menggali motif dan rangsangan stimulasi bagi perkembangan pemikiran masyarakat tentang adanya sang pencipta, tanpa mereka sadari manusia sendiri adalah bagian dari budaya serta adat istiadat.²⁰

2.R.Parmono

R.Parmono adalah seorang pelopor filsafat budaya di Indonesia. Beliau menempuh pendidikan kefilosofan di Universitas Gajah Mada Yogyakarta lalu lulus pada tahun 1976 kemudian beliau meneruskan pendidikan pasca sarjana di Universitas Gajah Mada. Jurusan filsafat Indonesia. Setelah mendapatkan gelar magister. Ia pun mendapat pekerjaan sebagai dosen filsafat di UGM setelah itu mendapatkan jabatan sebagai sekretaris jurusan pada jurusan filsafat.

Selain sebagai seorang dosen beliau juga di kenal sebagai tokoh peneliti filsafat pancasila (1975-1979). Yaitu sebuah karya yang membahas tentang filsafat pancasila. dalam mengembangkan unsur-unsur filsafat Indonesia beliau menyempurnakan kekurangan kajian Sunoto yang mengkaji tentang tradisi kefilosofan Jawa dengan mengembangkan ruang lingkup kajian menjadi kesatuan tradisi yang ada di Indonesia.

Dari pengembangan kajian tersebut R.Parmono dapat menyimpulkan bahwasanya filsafat tradisi adalah sebuah pemikiran-pemikiran yang tersimpulkan menjadi suatu satu kebudayaan daerah khusus dan memiliki etnik yang berasal dari nenek moyang mereka.²¹

b.Pembagian Adat Istiadat

Adapun nama macam-macam adat istiadat ini meliputi perkembangan masyarakat dari zaman ke zaman serta kondisi masyarakat yang ada di berbagai daerah. Hal ini di buat

²⁰ Sukma Putri, *Masa Budaya*, (Bandung;CV.Elite Sastra,1980).hlm.35.

²¹ Suekanto Andi, *Unsur Filsafat Indonesia*, (Yogyakarta:UGM,1991),hlm.135.

agar terciptanya kenyamanan serta perbedaan adat. Namun masih bisa hidup rukun berdampingan dalam suatu kelompok yaitu masyarakat.

1. Adat Tulen

Adat tulen atau di kenal adat murni merupakan yang sebenarnya adat yang tak pernah lekang oleh waktu. yang memiliki makna mendasar yaitu semua ketetapan yang berada di dunia dan di alam ini adalah sudah ketetapan. dan tak ada yang bisa merubahnya. hal ini biasa di sebut juga dengan hukum alam.

2. Adat Yang Diadatkan

Semua hal yang mengenai adat yang berlaku di masyarakat sudah memiliki ketentuan dimodifikasi oleh datuk mereka. yang mempunyai sifat benda-benda alam guna untuk mengatur kehidupan masyarakat dalam bentuk bermasyarakat yang memiliki rasa norma yang tinggi dan ketertiban dalam kehidupannya agar sang pelaku dicap baik dalam kalangan sosial dan budaya yang ia anut.²²

3. Adat Yang Teradat

Adat jenis ini berbeda dengan hukum adat yang lainnya, yaitu aturan dan hukumnya berbentuk secara musyawarah, masing-masing kelompok masyarakat memiliki aturan dan aturan sosial yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

4. Adat Istiadat

Adat istiadat ini memiliki sifat yang umum. atau peraturan yang ada di dalam tradisi tersebut bersifat terbuka. karena sudah menjadi kebiasaan di setiap daerah serta banyak di sukai masyarakat setempat. Yaitu ketika melaksanakan acara, perayaan kesenian, pesta, serta gaya berpakaian.

5. Adat Tertulis

²²Kuento Roudy, *Nilai Adat Istiadat*, (Yogyakarta: Putra Abadi, 1983), hlm 258.

Adat ini berlaku pada zaman kerajaan terdahulu . dimana para raja-raja memerintahkan masyarakat agar menyalurkan tradisi dan hal ini di sampaikan secara tertulis atau biasa di sebut surat pengesahan raja.ini merupakan peraturan persekutuan hukum dalam pemerintahan kerajaan di zaman dahulu yang dibuat secara tertulis.²³

B.Pengertian Brokohan

Brokohan adalah salah satu upacara kelahiran bayi yang di adakan oleh suku Jawa .tidak dapat di pastikan tahun berapa tradisi ini muncul. Brokohan itu berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Barokah* yang maknanya ingin mendapatkan keberkahan.oleh karena itu tradisi brokohan adalah sebagai pengungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT.

Tradisi brokohan merupakan upacara adat suku Jawa yang memiliki nama lain *Among-among* membimbing do'a. kegiatan ini masih aktif sampai sekarang.terutama pada masyarakat suku Jawa yang populer pada daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. acara ini merupakan peringatan kelahiran bayi seseorang perayaan ini memiliki maksud untuk mendoakan bagi sang bayi agar terhindar dari berbagai macam bahaya serta mendoakan panjang umur dan juga mendapatkan keberkahan serta mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Memiliki kebaikan dalam hidupnya dan memunculkan kondisi yang aman.kegiatan ini di lakukan pada saat hari lahir sang bayi. bagi masyarakat suku Jawa ini sangat penting.karena untuk keselamatan sang bayi dalam kehidupan berikutnya.setiap masyarakat Jawa memiliki kepercayaan masing-masing.. Hal ini terkadang mirip seperti karakteristik zodiak.²⁴

Dan biasanya tradisi brokohan memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda dari setiap daerah. setiap *wejangan* dalam upacara adat pasti memiliki makna filosofi

²³Wikipedia Budaya Indonesia,URL,[Http://www.Penduduk.Com.wikipedia](http://www.Penduduk.Com.wikipedia)

²⁴Kusumo, *Tradisi dan Sosial*, (Surabaya:CV.Kencana Sakti,1991),hlm 123.

atau simbol yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang kemakmuran dalam menata kehidupan bersosial.

C.Sejarah Tradisi Brokohan

Tradisi brokohan ini muncul pada zaman masyarakat Jawa kuno atau dari nenek moyang suku Jawa. Keyakinan ini tumbuh dalam suatu kepercayaan yang biasa disebut dengan kepercayaan *kejawen*. Pelaksanaan brokohan ini dahulu dilakukan nenek moyang dengan cara bermeditasi yaitu berdoa kepada sang kholik. Kemudian dengan mengheningkan cipta dan perayaan kecil-kecilan yaitu mengundang tetangga ataupun orang-orang terdekat dengan menyuguhkan makanan. Dan setiap makanan tersebut mengandung makna filosofi.

Didalam tradisi ini banyak sekali hal yang disajikan seperti nasi urab, bubur merah putih, telur rebus, ayam, rempeyak, buah dan jajanan pasar. Seperti beras. Kacang-kacangan permen, roti, dan umbi-umbian, tebu. Dalam tradisi ini juga memberikan suatu kegiatan sosial yaitu masyarakat dapat bergotong royong untuk memasak serta dapat berbagi cerita tawa antara satu dengan yang lain. Hal ini bertujuan agar mendapatkan teman sekaligus terciptanya *beguyupan*.

Acara ini juga diartikan untuk bersedekah. Terdapat juga suatu kepercayaan jika orang tua tidak memperingati kelahiran bayi maka akan terjadi suatu hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Upacara brokohan ini juga terkadang disebut acara tolak bala oleh karena itu setiap bayi yang lahir ke dunia para orangtua mengadakan upacara brokohan.

Namun seiring berkembangnya zaman perkembangan agama tradisi brokohan ini memiliki arti terhadap pengakuan adanya Allah SWT. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan dalam berdoa untuk memohon suatu keberkahan, kemudahan dan keselamatan. Di zaman sekarang tidak ada lagi meditasi dalam perayaan tradisi brokohan.²⁵

²⁵Eko Harianto, *Sejarah Kejawen*, (Yogyakarta:PT.Gramedia Cakra,2004).hlm.145.

Suatu upacara kelahiran bayi yang di adakan oleh suku Jawa tidak dapat di pastikan tahun berapa tradisi ini muncul. brokohan itu berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Barokah* yang maknanya ingin mendapatkan keberkahan. oleh karena itu tradisi brokohan adalah sebagai pengungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT.

D. Sistematika Pelaksanaan Tradisi Brokohan

Dalam setiap acara pasti adanya rangkaian yang harus dilaksanakan secara bertahap. Begitu juga dengan tradisi brokohan yang step by stepnya harus di lakukan dengan baik agar tidak mengurangi makna dari rangkaian tradisi tersebut. Langkah awal dalam tradisi ini adalah dimulai dari penguburan ari ari dan diakhiri dengan acara melek'an.

Tatacara pelaksanaan tradisi brokohan acara ritual ini diawali dengan penguburan ari-ari bayi. Proses ini dilakukan setelah bayi yang baru lahir telah bersih di mandikan dan di bedong. biasanya ari-ari sebelum di kubur dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan air mengalir. Setelah dibersihkan ari-ari di bungkus dengan kain berwarna putih dan didalamnya diberi bekal seperti asam jawa, gula merah, uang koin, kertas dan lainnya hal ini pasti memiliki tujuan untuk kehidupan sang bayi.

Dalam proses ritual brokohan harus adanya perlengkapan agar ritual berjalan dengan lancar. dan acara tersebut dimulai dari langkah awal hingga akhir step-stepnya pun harus berurutan agar ritual terlaksana dengan khitmat.

a. Penguburan ari-ari

Masyarakat suku Jawa mempercayai bahwa seorang bayi yang lahir ke dunia ini dia tidak sendiri karena yang biasa di sebut *Sedulur papat limo pancer* yaitu kawah, ari-ari, darah, dan pusar, hal ini digunakan sebagai konsep dasar kehidupan masyarakat suku Jawa. Dan tak lupa juga penguburan ari-ari dilengkapi dengan kembang setaman.

Setelah selesai dibersihkan dan perlengkapan sudah pas selanjutnya di masukkan ke dalam kendi yang terbuat dari tanah, kemudian digendong dengan kain jarek oleh ayah sang

bayi, kemudian dikuburkan setelah dikuburkan diberi taburan bunga dan ditutup dengan wadah serta diberi penerangan. Dengan tujuan untuk tidak dimakan oleh binatang buas dan dipercayai agar sang bayi mendapatkan penerangan.

b. Perlengkapan sesaji

Kemudian acara selanjutnya adalah membuat perlengkapan yang akan di sajikan dalam tradisi brokohan. Yaitu berupa kudapan yang selalu ada di dalam tradisi brokohan, pada zaman Jawa kuno hidangan terbagi sesuai derajat seseorang sehingga terjadi perbedaan kelengkapan hidangan, hal ini terjadi karena tidak stabilnya ekonomi pada masa itu. Sehingga terbentuknya perbedaan antara golongan masyarakat biasa dan golongan bangsawan. Mulai dari perlengkapan dan caranya. Namun meskipun semuanya berbeda tujuan mereka tetap sama yaitu agar bayi sehat dalam kehidupannya.

1. Golongan Bangsawan

Dalam tradisi brokohan di kalangan bangsawan sangatlah berbeda penyajiannya karena seorang sultan harus dituntut sempurna dalam kehidupan sosial. Hal ini untuk menunjang kemuliaan seorang sultan. Sesajinya pun sangatlah banyak dan biasanya sangat lengkap seperti:

a. Dawet

Dawet adalah sejenis minuman adapun nama lain dari *dawet* yaitu cendol. Dalam kerajaan dawet kerap kali hadir sebagai sesaji karena menurut tabib atau tokoh kerajaan dawet mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan yaitu dawet digambarkan sebagai rahim sang ibu dan darahnya terbuat dari gula aren yang direbus. Sedangkan sel sperma digambarkan sebagai dawet. Kemudian mencari celah hingga mendapatkan sel telur. Setelah itu akan jadi embrio dan akan dimulainya kehidupan baru.

b. Telur Mentah

Telur merupakan makanan pavorit untuk sebagian orang begitu juga para masa kesultanan, di acara brokoan juga terdapat telur mentah hal ini dikarenakan telur mempunyai simbol yang sangat baik. Yaitu satu butir telur memiliki makna keutuhan, yaitu untuk mengutuhkan keluarga dan sanak saudara serta masyarakat. Serta jika memakanya dapat mengembalikan karisma seseorang

Bukan hanya itu saja telur juga mempunyai makna filosofi yang mendalam yaitu tentang kesuburan. telur dianggap mempunyai peran penting untuk menjaga kesuburan. Dan setiap pembagian telur memiliki makna tersendiri. Kuning telur memiliki makna simbolis emas sedangkan putih telurnya dianggap sebagai perak. Keduanya menggambarkan kekayaan berharap kelak agar sang bayi selalu di limpahkan kemakmuran yang berlimpah rizki dan kasih sayang.

c.Sayur Menir

Sayur menir atau biasa kita sebut dengan daun pepaya ini merupakan olahan yang wajib ada dalam kudapan sajian di kerajaan pada saat tradisi brokohan karena maknanya yang begitu baik. Menir artinya yang paling terkecil atau yang paling muda untuk daun pepaya. Sayur ini mempunyai makna bahwa segala sesuatu harus dimulai dari rasa sakit dan pahit seperti dalam kehidupan tak semua berjalan mulus.

Setiap orang yang ingin menggapai sukses harus diawali oleh kegagalan terlebih dahulu. Tak ada kegagalan yang sia-sia pahit getirnya kehidupan pasti akan menyimpan kebaikan di masa yang akan datang semuanya butuh waktu dan proses. Serta dengan bertawakal pada tuhan agar diberi kemudahan. Hal ini lah yang membuat sayur menir selalu ada dijadikan sebuah kudapan.²⁶

c.Sekul Ambeng

²⁶ Prasetyo Budi, *Keragaman Budaya*, (Yogyakarta:CV.Jasa Karsa,2005).hlm.245.

Sekul ambeng atau yang biasa disebut dengan nasi Jawa bukan hanya nasi didalam ambeng juga ada apem Jawa yang memiliki cita rasa manis namun agak sedikit asam. Nasi ambeng ini memiliki nilai-nilai moral yang sangat dalam. Ambengan adalah nasi putih yang di tempatkan kedalam wadah.wadahnya nampan yang beralaskan daun pisang.ambeng merupakan gambaran dari isi bumi sebagai tempat hidup dan menjalankan kehidupan makhluk ciptaan Tuhan baik itu manusia, hewan dan tumbuhan.

Sebagai makhluk yang tertinggi manusia harus mampu menjaga kelestariannya. Karena dalam kehidupan hewa dan tumbuhan sangat berperan penting dan mereka juga ciptaan Tuhan yang harus dilindungi. Ambengan memiliki nilai moral serta karakter untuk mendidik kehidupan manusia yaitu:

1.Nilai Religius

Sebagai manusia harus mempunyai jiwa dan hati yang religius. Yang mempunyai tujuan akan dekat dengan keberadaan Tuhan manusia yang percaya tentang adanya Tuhan dan tentang adanya keajaiban. Nilai religius ini sangat jelas terlihat dalam nasi Ambeng.Karena setiap apa yang kita dapat dan kita lihat di bumi semuanya akan kembali kepadanya.

2.Nilai Syukur

Pada masa kerajaan disini manusia sudah mengenal tentang adanya Tuhan. Oleh karena itu manusia menyadari akan kewajibanya dengan melakukan pengabdian dan persembahan kepada sang pencipta alam salah satunya dengan mengucapkan rasa syukur kepada sang pencipta atas segala karunia dan rizki yang sudah diberikan.

3.Nilai Gotong Royong (Rukun)

Sikap rukun merupakan menjadi ciri kehidupan sosial dalam kehidupan kerajaan karena raja harus memilih kepentingan bersama di bandingkan dengan kepentingan pribadi. Seperti halnya di dalam nasi ambeng yang isianya tidak sama tetapi manusia dan makhluk

ciptanya harus hidup rukun dalam menjadi kerjasama karena agar dapat nilai positif bagi kehidupan.²⁷

4.Nilai Saling Menghormati

Sesama makhluk ciptaan Tuhan manusia harus mempunyai rasa saling menghargai baik itu dengan hewan dan tumbuhan. Karena dengan kita menjaga dan merawat hal itu akan mendatangkan kebaikan, keridhoan Tuhan dalam kehidupan manusia. Dan membawa keberkahan bagi masyarakat lainnya.

d.Pecal Ayam

Pecal ayam merupakan makanan yang sering kita jumpai. Pecal ayam ini sering kita jumpai dipenjual kaki lima rasanya yang sangat enak dan gurih sering dijadikan kudapan malam. Namun tak semua orang tahu akan makna yang terkandung dalam pecal ayam. Dahulu para bangsawan yang melakukan tradisi brokoan menjadikan ayam pecal sebagai kudapan penting karena tentang makna filosofinya.

Pecal ayam menggambarkan tentang kehidupan dan manusia dengan pasangannya. Menurut tuturan Jawa kuno ayam mempunyai sifat yang setia dan patuh sedangkan pecal merupakan bumbu yang terbuat dari kacang dan diberi berbagai sayuran. Pecal memiliki makna meskipun manusia mempunyai ras yang berbeda, keyakinan yang berbeda namun setiap manusia mempunyai tujuan yang sama. Yaitu menginginkan pasangan hidup yang setia dan dekat akan Tuhanya.

e.Jeroan Kerbau

Adapun jeroan kerbau sebagai pelengkap sesaji. Jeroan di ambil dari bahasa Jawa yakni *jero* yang artinya dalam. Yang kita ketahui jeroan itu terdiri dari hati, otak, paru-paru,

²⁷ Muhammad Sholikin, Ritual Islam Jawa,(Yogyakarta:Jagakarsa,2010).hlm.305.

usus dan limpa dalam persepsi Jawa kuno kerbau adalah hewan yang ramah karena senang membantu petani dalam membajak sawah dan mengangkat hasil tani.²⁸

Kerbau pada zaman dahulu juga sering disebut penunggang para dewa, kerbau juga memiliki fisik yang kuat meskipun demikian ada salah satu sikap yang unik pada kerbau, meskipun kerbau dikenal kuat dalam hal fisik namun dia tidak sombong itu terlihat karena kalau berjalan ia selalu menundukkan kepalanya. Hal ini yang membuat mengapa tradisi brokolan memilih jeroan kerbau dengan makna dan maksud agar sang bayi meskipun ia berkuasa hebat. Tetapi sang bayi tidak memiliki rasa sombong, angkuh dan besar kepala.

f. Kembang Setaman

Kembang setaman merupakan kumpulan dari berbagai bunga awal kata kembang setaman di ambil dari bahasa Jawa klasik *Kembang* artinya bunga sedangkan *Setaman* artinya luas. Dapat kita ketahui bersama bahwa bunga selalu memiliki keharuman yang unik setiap jenis bunga mempunyai bentuk dan wangi yang berbeda. tak jarang mengapa kembang setaman selalu ada disetiap acara adat khususnya suku Jawa.

Kembang setaman dipercayai oleh masyarakat Jawa memiliki energi spritual karena memiliki sifat setiap yang mencium bunga akan melekat pada hal yang berbau wangi. Jika dilihat dari sudut sisi luar bunga mewakili banyaknya harapan dalam kehidupan. Para leluhur Jawa kuno menganggap bunga setaman sebagai lambang pengharapan kehidupan pada manusia.

Kembang setaman memiliki makna filosofi yang sangat dalam yaitu tentang kehidupan karena memiliki pengharapan agar sang bayi dalam kehidupan kelak dapat mengharumkan nama keluarga serta menjadi kebanggaan setiap orang yang mengenalnya. mampu menjadi contoh suri tauladan untuk orang-orang terdekatnya dengan sikap yang ia miliki.

²⁸ Angat Supiadi, *Kebudayaan Lokal*, (Semarang: PT. Indo Jaya, 2015). hlm. 85.

Salah satu bunga yang sering di gunakan untuk ritual tradisi adalah bunga kanthil, nama bunga ini memiliki kata nasihat dalam bahasa Jawa kuno yaitu *Kunthi Laku Thansa Khumanthiln* yang memiliki makna dalam menggapai sesuatu harus disertai doa dan usaha. bunga kanti juga memiliki makna kasih sayang dan warnanya yang putih memiliki makna suci dan bersih.²⁹

Terakhir yang selalu ada dalam kembang setaman yaitu bunga melati. bunga melati juga sering ada dalam rangkaian tradisi Jawa. Karena menurut nenek moyang jawa kuno melati memiliki nasihat dan hal ini sangat penting dalam kehidupan karena dapat menyelamatkan sang bayi di dunia maupun akhirat. Kata melati berasal dari *Rasa Melat Saka Njero Ati*. Yang maknanya setiap ucapan haruslah sesuai dengan fikiran dan hati. dalam kata lain harus jujur.

g. Padi

Padi adalah tanaman yang dapat diubah menjadi beras, dan beras merupakan makanan pokok orang Indonesia. bukan hanya itu padi juga mempunyai makna filosofi untuk kehidupan. dan jika kita perhatikan ada 3 hal makna filosofi yang dapat kita ambil yaitu.

1. Semakin Berisi Semakin Merunduk

Merunduknya padi dapat kita gambarkan sebagai bentuk kepasrahan diri terhadap Allah SWT. ketika dia mendapat kenikmata maka manusia harus bersyukur serta menyadari bahwa semuanya adalah keutamaan yang datang dari Allah SWT. dan semua akan kembali kepadanya semua itu harus dilengkapi dengan rasa rendah hati dan tidak sombong dan merendahkan orang lain.

2. Beragam Olahan dan Manfaat

²⁹ Ibid. Halaman.87.

Padi jika diolah menjadi beras bisa serta berbagai macam makanan namun tetap memiliki tujuan yang sama. pengolahan padi beragam bisa menjadi Nasi, bubur, lontong, ketupat dan lainnya. Padi merupakan tanaman yang mengenyangkan orang lapar dan memberi tenaga agar orang bisa beraktifitas. Begitulah semestinya sifat padi yang harus ditiru oleh manusia meskipun ia mempunyai banyak manfaat namun padi tetap tunduk.

3. Pintar Beradaptasi

Tanaman padi dapat hidup dimana saja, padi dapat hidup di sawah, ladang, rawa, atau bahkan perbukitan. hal ini mengandung makna tanaman padi mengajarkan kita untuk beradaptasi dimanapun kita berada terlebih lagi kita manusia adalah makhluk berakal yang tentunya bisa beradaptasi dengan baik. Padi mengajarkan kita agar manusia tahan gempuran, tahan banting meskipun kita ditempatkan di tempat yang tidak menyenangkan sekalipun.

h. Kelapa

Makna filosofi kelapa melambangkan kehidupan yang makmur dan sejahtera. karena pohon kelapa merupakan buah yang memiliki seribu manfaat yang di gunakan untuk kehidupan manusia, pohon kelapa juga di lambangkan sebagai simbol pramuka. Filosofi kelapa yaitu semuanya sangat berguna dari ujung sampai ke akar semuanya dapat di gunakan dalam kehidupan daunnya yang rimbun mampu mengurangi teriknya matahari, daunnya dapat di manfaatkan sbagai sapu, buahnya sebagai pelengkap masakan.

Batang pohon kelapa dapat dijadikan bahan bangunan yaitu sebagai papan. sedangkan akar kelapa berfungsi sebagai erosi dan juga bisa di manfaatkan sebagai kayu bakar dan batok kelapanya dapat di gunakan pelengkap bahan bakar arang dan kerajinan untuk rumah tangga. itu mengapa buah kelapa sering di bilang pohon seribu manfaat.

Makna filosofi buah kelapa dapat kita ambil untuk kehidupan yaitu jadilah sosok manusia yang bermanfaat untuk semua orang dan selalu memiliki sifat rendah hati. Tidak

bergantung pada orang lain buatlah orang lain terkesima atas akhlakmu dan atas semua kerja keras. Namun tetap menjunjung tinggi nilai agama dan akhlak terhadap Allah SWT.³⁰

2.Golongan Rakyat Biasa

Dalam upacara tradisi brokohan ada yang berbeda antara golongan bangsawan dan rakyat biasa. Ini dikarenakan masalah tahta atau status golongan manusia pada zaman dahulu serta kesanggupan masyarakat dalam membuat upacara adat tetapi masih memiliki tujuan yang sama namun dengan perlengkapannya saja yang berbeda.

Pada masyarakat golongan biasa perlengkapan tradisi berokohan yang di perlukan adalah nasi ambengan, tempe, bihun sambel jeroan hati ayam. adapun makna dari setiap sajian yang dibuat untuk melengkapi tradisi ini.

1.Nasi Ambengan

Dalam masyarakat golongan biasa nasi ambengan menggunakan isian yang tidak sebanyak pada golongan bangsawan. Karena didalamnya hanya ada sayur, telur, tempe serta jeroan hati dan rempeyek, nasi ambengan juga memiliki makna yang mendalam yaitu untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas segala riski karunia yang diberikan kepada orang tua karena sang bayi telah diberikan kepercayaan untuk menjadi orang tua.

2.Tempe Bacem

Jika pada golongan bangsawan memakai daging ayam dan kerbau lain halnya pada golongan rakyat biasa karena di gantikan oleh tempe. Karena sesuai kesanggupan pada masa itu. Mengapa harus tempe karena tempe bacem mirip dengan daging dan nilai gizi yang terkandung juga sama bukan hanya itu saja makna filosofi tempe juga baik. Menurut Jawa kuno tempe merupakan makanan yang unik

³⁰ Mamut alwi, *Tradisi Leluhur Jawa*, (Jakarta:PT.Persero Penerbitan,2005).hlm.45.

Karena tempe memiliki simbol filosofi keharmonisan dan orang Jawa kuno mempercayai bahwa siapa yang membuat tempe dengan sempurna itu berarti dia memiliki jiwa yang bersih. Dan tersirat doa dalam setiap kedelai yaitu tentang untaian doa-doa dari sanak keluarga untuk sang jabang bayi. Agar menjadi bayi yang sehat, dan memiliki budi pekerti.³¹

3.Jeroan Hati ayam

Pada golongan bangsawan menggunakan jeroan kerbau dan pada masyarakat biasa menggunakan jeroan ayam. hal ini jelas terlihat sangat beda karena memang kesanggupan masyarakat biasa hanya menggunakan ayam yang dipelihara sendiri. Tak jauh berbeda makna yang terkandung dalam jeroan ayam. hampir sama persepsinya.

Adapun filosofi tentang jeroan ayam. Ayam di kenal hewan yang sangat dekat dengan manusia dan perawatannya yang sangat mudah dan ayam juga di lambangkan bentuk rasa syukur serta lambang kenikmatan di dunia. dan ayam adalah hewan yang tidak rakus. Hal ini memiliki makna agar dalam kehidupan dunia. agar manusia mempunyai sikap yang sederhana dan tidak tamak.

Jika semua perlengkapan sudah selesai, kemudian bahan-bahan makanan ditata sedemikian rupa didepan para tamu yang sudah diundang agar dapat menikmati bersama-sama hidangan yang akan disediakan namun sebelum disantap dilanjutkan dengan do'a.

c.Do'a

Setelah semua perlengkapan sesajian selesai biasanya acara di lanjutkan dengan pembacaan do'a yang dibawakan oleh tokoh agama. Untuk mengucap rasa syukur atas rizki dan nikmat yang Allah berikan. Acara ini adalah inti dari semua rangkaian kemudian di ikuti oleh tokoh adat. Tokoh agama lalu diikuti dengan bidan yang membantu proses kelahiran.

³¹Soesilo,*Budaya Indonesia*,(Yogyakarta:Kreasi Wacana,2001),hlm.70.

Tujuan doa juga untuk memohon ampun atas dosa-dosa yang di perbuat dan untuk umat muslim juga. Kemudian di lanjutkan dengan memohon agar sang bayi kelak di berikan kesehatan serta keselamatan dalam kehidupannya didunia. dan akhirat semoga kelak sang bayi menjadi anak yang taat terhadap kedua orangtua serta selalu tunduk dan patuh terhadap sang pencipta.

d.Melek'an

Selanjutnya setelah acara siang selesai pada malam hari dilanjutkan dengan melek'an. *Melek'an* adalah acara yang diisi oleh bapak-bapak yang begadang hingga pagi hari. Pada masa Jawa kuno melek'an dilakukan selama 40 hari secara berturut-turut namun seiring berjalanya waktu sekarang melek'an dilakukan hanya tiga hari saja yaitu dengan tujuan untuk menjaga sang bayi serta ibu dari gangguan jin dan makhluk halus.

Acara brokohan ini juga memiliki filosofi sebagai bentuk keakraban serta silaturahmi. Karena pada zaman Jawa kuno laki-laki banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sehingga jarang berkumpul. Jadi moment ini lah yang terkadang di tunggu mereka untuk mengenal satu sama lain.

e.Tujuan Pelaksanaan Tradisi Brokohan

Dalam merayakan kebahagiaan karena melahirkan seorang anak yang sehat maka setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya terutama dalam mengadakan acara selamatan yaitu tradisi brokohan. upacara tersebut sudah menjadi tradisi yang sejak dulu kala di lestarikan sampai sekarang. dalam setiap ritual mempunyai tujuan yang spesifik.

1.Mensyukuri Karunia Allah

Kelahiran adalah sebuah anugrah besar untuk semua manusia dan bagi para keluarga terdekat, itulah mengapa secara fitrah semua orang apapun itu agamanya selalu mengharapkan kehadiran manusia baru. perayaan hari kelahiran merupakan wujud rasa syukur akan karunia yang diberi Allah pada pasangan yang baru menikah. Kebiasaan ini selalu terjadi dan masih terjadi didesa tasik malaya.

Dalam mengungkapkan bentuk rasa syukur terhadap karunia Allah. Setiap suku di Indonesia mempunyai cara tersendiri dalam merayakan kelahiran bayi, masyarakat yang bersuku Jawa merayakan kelahiran bayi dengan melaksanakan tradisi brokohan. dengan bertujuan untuk bersedekah. Memanjatkan doa serta mengungkapkan rasa syukur terhadap Allah atas segala karunia yang Allah berikan.

2. Memohon Agar Mampu Menjalani Kehidupan

Tradisi ini sebenarnya adalah sebagai bentuk permohonan orang tua bayi terhadap Allah. Agar kebaikan selalu datang pada sang bayi dalam kehidupannya kelak dan sang jabang bayi selalu diberikan keberkahan dalam kehidupannya. permohonan agar menjadi manusia yang taat terhadap Tuhanya dan berbakti kepada orang tua. Dapat membanggakan kedua orang tua bangsa tanah air.

3. Ucapan Terimakasih Pada Kerabat

Pada acara brokohan juga memiliki ungkapan rasa terimakasih kepada Allah dan para kerabat serta masyarakat yang mendoakan agar sang bayi dan ibunya di beri kesehatan. Itu sebanya setiap yang datang ke acara brokohan di jamu dengan baik dan sopan. Serta tuan rumah mendoakan kembali para masyarakat dan kerabat yang datang untuk menjenguk ibu dan sang bayi.³²

F. Unsur-Unsur Brokohan

³² Salam, 62 Tahun, orang yang di tuakan di dsa Tasik Malaya, Wawancara di rumah beliau. Tanggal 3 Oktober 2020. pukul 15.00 WIB.

Didalam setiap adat memiliki ciri atau karakter masing-masing dari setiap daerah serta memiliki unsur. Dan di dalam Tradisi brokohan mengandung 4 unsur agar adat benar-benar memiliki makna filosofi yang tersirat dan mampu memberikan peran serta nilai bagi kehidupan manusia yang menjalankan sistem adat serta membuat manusia takut akan hal yang menyimpang dari aturan norma yang di buat dalam adat.unsur-unsur tersebut adalah.

1.Sistem Norma

Didalam tradisi brokohan harus memiliki aturan. hal ini di buat agar manusia mempunyai rasa disiplin akan kehidupan dan peraturan ini bersikap selamanya selama tradisi masih dijalankan karena adat memiliki peraturan yang terikat. Meskipun peraturan itu tidak tertulis namun para manusia atau kelompok masyarakat masih menjalankanya dengan baik dan benar.

2.Sistem Hukum

Suatu tradisi atau adat juga memiliki sistem hukum. hal ini dilakukan agar manusia benar-benar dalam menjalankan ketentuan tradisi. Hukum Tradisi brokohan ini memiliki sifat yang tegas dan mengikat bagi keseluruhan masyarakat dalam lingkungan daerah tersebut.oleh sebab itu mengapa sistem adat masih dijalankan sampai sekarang meskipun zaman sudah modren.³³

3.Nilai-Nilai Budaya

Dalam setiap tradisi brokohan pasti memiliki nilai-nilai makna filosofi serta mempunyai gagasan mengenai hal-hak tertentu yang sering dianggap penting dan mengikat suatu kelompok masyarakat. Nilai-nilai budaya seperti bergotong royong, hidup disiplin, serta menjalin ikatan toleransi.agar terciptanya kerukunan dalam kehidupan masyarakat.³⁴

³³Sartono, Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu sosial dalam Metodologi sejarah Budaya*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utara,1992),hlm.190.

³⁴ Suprpto, Ali, *Tatanan Budaya*, (Kediri:Mandiri Jaya,2003),hlm.78.

BAB IV

FILOSOFI TRADISI BROKOHAN

A.Rangkaian Ritual Sebelum Bayi Lahir

Anak merupakan anugrah yang sangat ditunggu dan kehadirannya merupakan hal yang paling indah untuk kedua orangtua. dimana kelahiran sang bayi sangat di nanti-nanti oleh para pasangan suami istri. dalam merayakan kebahagiaan tersebut orangtua rela melakukan hal apa saja baik dalam proses masih dalam kandungan maupun ketika sang bayi sudah lahir kedunia.

Dengan perkembangan teknologi dan Zaman meskipun masyarakat suku Jawa di desa Tasik Malaya adalah transmigran. namun suku Jawa desa Tasik Malaya sangat berkembang pesat.dan masyarakat Tasik Malaya masih menjalankan tradisi brokoan ini. Serta menjunjung tinggi tradisi adat Jawa lainnya.karena masih adanya orang *Tetuah* (Tokoh Adat) di desa Tasik Malaya.biasanya dalam setiap ritual ada orangtua atau sesepuh yang *Memomong* membimbing acara ritual agar berjalan lancar dan benar.

Setelah bayi lahir kedunia para orangtua di desa Tasik Malaya biasanya melakukan perayaan-perayaan tertentu dalam tradisi tersebut di desa Tasik Malaya sendiri di kenal sebagai ritual brokoan. Ritual brokoan adalah ritual urutan ke-3.karena dalam proses kandungannya bayi sudah melakukan ritual yaitu ritual pertama adalah *Patang Bulanan* atau dalam bahasa Indonesia empat bulanan dan menyusul ritual *Pitung Bulanan* dalam bahasa Indonesia berarti tujuh bulanan.

Upacara tersebut pasti memiliki arti atau makna filosofi dan tujuan tersendiri. Secara garis besar upacara tersebut mempunyai makna filosofi sebagai pengungkapan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Atas keberkahan yang Allah berikan kepada sang bayi dan

mendoakan bayi agar *segerselawase* bahasa Indonesia artinya. Diberikan kesehatan atau kemudahan baik didalam kandungan ataupun sudah lahir di dunia.

a.Patang Bulanan

Sebelum masuk ke tradisi brokohan ada rangkaian acara sebelum bayi lahir ke dunia yaitu acara *Patang Bulanan* empat bulanan. Acara ini diadakan pada saat usia kehamilan sang ibu sudah mencapai empat bulan. Hal ini dikarenakan saat usia kandungan berumur 120 hari. Roh mulai dimasukkan kedalam calon jabang bayi maka dengan melalui upacara empat bulanan ini dimohonkan agar sang pencipta memasukkan roh yang berbudi luhur.

Upacara ini umunya dengan diadakanya kendurian yang biasanya di adakan dirumah orangtua calon bayi atau tempat tinggal pasangan suami istri. adapun perlangkapan yang di buat dalam upacara ini yang biasa di sebut sesaji *seselamatan* kelancaran isinya adalah.

1.Nasi Tumpeng

Bahasa Tumpeng berasal dari bahasa Jawa yaitu singkatan dari kalimat *yen metu kudu mumpeng* yang mempunyai makna tersendiri. Bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti ketika keluar harus mempunyai jiwa yang bersih dan semangat serta bersungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan. Tak heran jika dari dahulu nasi tumpeng selalu dijadikan sesajian dalam ritual.

2.Bubur Abang Putih

Didalam upacara ini juga terdapat bubur merah putih dalam bubur ini juga memiliki makna. Secara umum bubur merah putih merupakan simbol kehidupan yaitu manusia yang tercipta dari pertemuan antara sperma dan sel telur.dalam penyajiannya pun bubur merah putih de letakkan di sebuah piring dan berisi setengah bubur merah dan setengah lagi bubur putih.³⁵

3.Ketupat

³⁵ Salamah, 50 tahun, Penduduk lama desa Tasik Malaya kabupaten Asahan. 7 Oktober 2020. Jam.14.35 Wib.

Ketupat merupakan ciri khas yang ada diacara ini karena.dalam rangkaian upacara kehamilan hanya ada diempat bulanan saja. dalam filosofi Jawa ketupat bukan hanya sekedar hidangan namun ketupat memiliki makna khusus.ketupat merupakan singkatan dari kata *Ngaku Lepat dan Laku papat* yang berarti mengaku adanya kesalahan dan adanya empat tindakan.

Makna filosofi ketupat sendiri adalah mencerminkan kebersihan dan kesucian hati karena bentuk ketupat yang begitu cantik ini dihubungkan dengan kemenangan umat Islam dan sebagai bentuk rasa bersyukur karena masih diberikan kesehatan serta kenikmatan hidup. dan sampai saat ini ketupat masih dhidangkan dalam tradisi empat bulanan.

b.Pitung Bulanan

Pitung bulanan atau biasa disebut *Mitoni* upacara ini diadakan pada saat usia kandungan memasuki tujuh bulan. Mitoni sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu *Pitu* yang artinya adalah angka tujuh bukan hanya itu pitu juga memiliki makna lain yaitu *Pitulungan* yang artinya memberi pertolongan.dimana acara ini adalah sebuah rangkaian do'a akan kelancaran dalam menuju persalinan. selain itu acara mitoni juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan disertai do'a agar sang anak berbudi luhur.

Adapun rangkaian atau sesajian yang dilakukan dalam upacara pitung bulanan yaitu:

1.Siraman

Ritual ini memiliki makna filosofi yang mendalam yaitu dengan melakukan siraman bermakna untuk mensyucikan diri secara lahir dan batin sang ibu dan calon bayi. siraman dilakukan oleh tujuh bapak dan tujuh ibu yang terdiri dari sanak keluarga dari kedua orangtua calon bayi. kemudian adapun isian di dalam bak pemandian berupa. bunga tujuh rupa, tujuh sumber mata air, kelapa gading, kain selendang tujuh helai, cendol, rujak, dll.

2.Acara Brojolan

Acara ini dilakukan oleh sang ibu dan sang ayah. Selesai acara siraman sang ibu akan diberi kelapa gading, dan digendong dengan kain selendang kemudian sang ibu melepaskannya dan ditangkap oleh ayahnya. Biasanya kelapa tersebut dilukis dahulu yaitu gambar Dewi Kamaratih (Perempuan) dan Dewa Kamajaya (Laki-laki). Acara berlanjut sang ayah memotong kelapa gading dengan maksud agar bayi lahir pada jalanya dan dalam keadaan sehat walafiyat.

3. Pembagian Takir pontang

Dalam acara tujuh bulanan berkat atau biasa disebut *takir* adalah sebuah makanan yang akan disajikan yang terbuat dari daun pisang dan janur serta dibentuk mirip dengan kapal yang memiliki makna filosofi bahwa dalam mengarungi kehidupan di dunia harus menata diri serta menata pemikiran karena laju kehidupan manusia selalu berubah-ubah mengikuti zaman, dan hidangan takir pun diletakkan sebagai suguhan.

4. Jualan Rujak dan Dawet

Masuklah ke rangkaian acara terakhir yaitu kedua orangtua bayi berjualan rujak dan dawet. Filosofi dari rangkaian ini adalah usaha sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak kelak, dan hal ini pun merupakan harapan orang tua kepada sang anak agar sang anak mendapatkan banyak rizki untuk dirinya dan juga bagi kedua orangtuanya.

B. Proses Pelaksanaan Tradisi Brokohan

Acara yang pertama dalam proses tradisi brokohan di desa Tasik Malaya adalah penguburan ari-ari yang dilakukan oleh sang ayah kandung bayi tersebut. Adapun alat dan bahan yang harus disiapkan.

a. Penguburan Ari-Ari

Hal pertama dalam acara brokohan ini adalah penguburan ari-ari bayi. Penguburan ari-ari dalam suku Jawa tidak sembarangan karena ada langkah yang harus dilaksanakan dengan benar dan harus mengikuti langkah-langkah yang sudah diatur oleh nenek moyang`

Dalam hal ini ibu Bariyatun berkata. “ yang pertama sebelum ngubur ari-ari iku diresekke demek ari-arie siapke kabeanne, kendi, kain putih, jeruk, asem Jawa, duit receh, kertas, pensil, wes siap kabeh diresikii terus bugkus nganggo ain putih wes iku bapake gendong keleleng omah men seng momong bayi ngerti daerah wilayahh kabeanne. Baru di kei kembang karo lampu bar iku ditutup. Men gak dipangan binatang”.

Dapat diartikan bahwa tidak sembarangan untuk menguburkan ari-ari karena ada alat dan bahan yang harus disiapkan prosesnya adalah:

1.Alat dan Bahan

Menyiapkan sebuah wadah atau kendi yang terbuat dari tanah liat,kemudian siapkan garam, asam Jawa, jeruk nipis, dan kain berwarna putih, kertas putih, pensil, uang logam, Ini adalah alat dan bahan yang akan di gunakan untuk menguburkan ari-ari bayi.

2.Langkah 1

Langkah pertama ari-ari harus dibersihkan dari sisa-sisa darah dan kotoran yang masih menempel. selama membersihkan ari-ari menggunakan garam kasar dan asam Jawa sambil di cuci pada air yang mengalir dan dicuci hingga bersih.

3.Langkah 2

Setelah di bersihkan masukan garam kasar dan asam Jawa kemudian tuangkan air perasan jeruk nipis kedalam ari-ari hal ini di buat dengan bertujuan agar bau ari-ari hilang dan makin bersih.

4.Langkah 3

Kemudian langkah berikutnya bungkus ari-ari menggunakan kain berwarna putih. Biasanya kain yang digunakan adalah kain kafan. kemudian ikat dengan tali yang terbuat dari kain putih. Pastikan ikatan tali itu kuat. setelah dibungkus masukkan ari-ari kedalam wadah kendi yang terbuat dari tanah liat.

5.Langkah 4

Setelah dibungkus rapi dan dimasukkan kedalam kendi jangan lupa tambahkan kertas, pensil dan uang logam ini memiliki makna, Agar sang bayi dapat meraih cita-cita yang iya inginkan. Pensil agar sang bayi kelak dalam kehidupannya dapat mengisi dengan hal-hal baik dan mampu membanggakan kedua orangtua. sedangkan uang logam memiliki makna filosofi agar sang anak mudah dalam mencari pekerjaan untuk membuka pintu rezki.

6.Langkah 5

Buatlah lubang pada tanah kedalaman lubang berkisar setengah meter kemudian kubur ari-ari yang telah di masukkan kedalam lubang tersebut. ini dilakukan agar ari-ari tidak membusuk dan di makan oleh binatang. selama dikubur 35 hari. biasanya masyarakat suku Jawa di desa Tasik Malaya memberikan penerangan. Hal ini memiliki makna agar ari-ari dan sang bayi selalu diberikan pencerahan dalam perjalanan hidupnya.³⁶

Dalam penguburan ini harus dilakukan oleh sang ayah kandung dari bayi yang baru lahir dan sebelum dikubur ari-ari digendong terlebih dahulu oleh ayah kandung keliling perkarangan rumah hal ini bertujuan agar ari-ari mengerti bagaimana sekeliling tempat tinggal. Karena ari-ari di anggap sebagai saudara dari sang bayi.

Masyarakat suku Jawa mempercayai bahwa seorang bayi yang lahir ke dunia ini dia tidak sendiri karena yang biasa di sebut *Sedulur papat limo pancer* yaitu kawah, ari-ari, darah, dan pusar, hal ini dipakai sebagai konsep dasar kehidupan masyarakat suku Jawa. dan tak lupa juga penguburan ari-ari dilengkapi dengan kembang setaman.

Setelah selesai di bersihkan dan perlengkapan sudah pas selanjutnya di masukkan kedalam kendi yang terbuat dari tanah, kemudian digendong dengan kain jarak oleh ayah sang bayi, kemudian di kuburkan setelah di kuburkan di beri taburan bunga dan di tutup dengan wadah serta diberi penerangan. Dengan tujuan untuk tidak dimakan oleh binatang buas dan dipercayai agar sang bayi mendapatkan penerangan.

³⁶Bariyatun, 47 Tahun, Tokoh Adat desa Tasik Malaya kabupaten Asahan. 8 oktober 2020. Jam 11.00 Wib

b.Sesaji Brokohan

Kemudian acara selanjutnya adalah membuat perlengkapan yang akan di sajikan dalam tradisi brokohan. Yaitu berupa kudapan yang selalu ada didalam tradisi brokohan, pada zaman Jawa kuno hidangan terbagi sesuai derajat seseorang sehingga terjadi perbedaan kelengkapan hidangan, hal ini terjadi karena tidak stabilnya ekonomi pada masa itu. Sehingga terbentuknya perbedaan antara golongan masyarakat biasa dan golongan bangsawan mulai dari perlengkapan dan caranya. Namun meskipun semuanya berbeda tujuan mereka tetap sama yaitu agar bayi sehat dalam kehidupannya.

Ibu Tukiyani menuturkan bahwa.” Klau dulu as di Jawa orang keraton buat brokohan motong kerbau kalau enggak lembu klau orang biasa paki ayam kampung aja tai artinya sama, tujuannya sama yaitu mohon sama gusti Allah. Supaya sehat semuanya”.

Ritual selamatn untuk kehadiran sang buah hati ke dunia sering di jumpai khususnya didesa Tasik Malaya yang bersuku Jawa dimana para masyarakat di desa Tasik Malaya masih menjalankan tradisi ini dengan sangat baik.sejatinya bagi desa Tasik malaya kelahiran sang bayi memang patut untuk dirayakan.hal ini bukan sebagai wujud pamer akan kekayaan maupun kemakmuran melainkan ajang saling mensyukuri dan mendoakan.³⁷

Ritual brokohan adalah upacara adat yang bersedekah makanan dan doa yang mempunyai tujuan untuk memohon ampunan serta keselamatan untuk sang bayi dan kedua orang tuanya. tradisi ini masih berlanjut hingga saat ini karena dijalankan secara turun-temurun. mayoritas desa Tasik Malaya yang bersuku Jawa masih menjaga tradisi leluhur brokohan ini juga memiliki tujuan agar dekat dengan sang pencipta dan untuk berdoa agar terhindar dari maha bahaya.

Dalam penguburan ini harus di lakukan oleh sang ayah kandung dari bayi yang baru lahir. dan sebelum dikubur ari-ari di gendong terlebih dahulu oleh ayah kandung keliling

³⁷Tukiyani 57 tahun,Penduduk desa Tasik Malaya.wawancara di kediaman beliau, 26 sepetember 2020. Jam 13.25 WIB

perkarangan rumah hal ini bertujuan agar ari-ari mengerti bagaimana sekeliling tempat tinggal. Karena ari-ari di anggap sebagai saudara dari sang bayi.

Masyarakat suku Jawa di desa Tasik malaya mempercayai bahwa seorang bayi yang lahir ke dunia ini dia tidak sendiri karena yang biasa di sebut *Sedulur Papat Limo Pancer* yaitu kawah, ari-ari, darah, dan pusar, hal ini di pakai sebagai konsep dasar kehidupan masyarakat suku Jawa. dan tak lupa juga penguburan ari-ari dilengkapi dengan kembang setaman.

2.Acara Syukuran

Langkah kedua ini menjelaskan tentang hidangan apa saja untuk menjamu tamu yang datang berkunjung. biasanya tuan rumah menyiapkan nasi urap,telur rebus, ayam, tumpeng, bubur merah dan bubur putih, rempeyek. Semua ini mempunyai makna filosofi yang sangat dalam yaitu:

1.Nasi Urab

Nasi urab adalah sebuah hidangan wajib dalam setiap tradisi adat khususnya suku Jawa di desa Tasik Malaya. selain selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. dalam filosofinya nasi urab memiliki simbol kerukunan hal tersebut karena sayur urab terdiri dari beberapa macam sayuran. sayuran sendiri memiliki makna sebagai tumbuhan, ini melambangkan ketentraman karena sesama makhluk hidup harus saling menjaga.

Hasil wawancara dengan kek Miren, kek Miren menjelaskan.” Segoh urab iku maknae apik karena segoh iku merupakan nikmat syukur yang tak terhingga rizki teko gusti Allah karena kabeanne wong urip iku butuh mangan. Dan urap iku sayurre akeh diaduk gae bumbu iu mmaknae mepen ita beda tapi tetep harus jogo karena kabeeane seng diciptakan gusti Allah iku dulur. Makane harus apik-apik”.

Menurut kek Miren orang-orang dulu menganggap nasi urab merupakan simbol dalam bentuk rasa syukur karena sang kuasa telah memberikan kehidupan didunia dengan

nikmat pangsann dan sesama mahluk ciptaanya harus saling menjaga. Urap Berasal dari kata *urip* yang maknanya hidup.³⁸

2.Telur Rebus

Telur rebus ini sudah ada sejak *gelaran sekaten* pada zaman dahulu. telur melambangkan sebuah filosofi kelahiran berarti akan memulai untuk kehidupan yang lebih baru. Karena telur rebus mempunyai warna putih ini melambangkan kesucian dan didalam telur terdapat kuning telur itu menggambarkan tentang sebuah hati yang sangat bijaksana.

Hal ini mengapa telur rebus merupakan sesajian yang wajib ada dalam upacara ritual brokoan bayi di desa Tasik Malaya. Dengan harapan agar sang bayi menjadi pribadi yang taat akan kedua orang tua dan perintah sang penguasa alam. Dan berharap sang bayi mempunyai jiwa yang bersih serta bijaksana dalam bertindak. Mampu menilai sebuah baik buruknya kehidupan kelak.

3.Ayam

Dalam ritual brokohan biasanya ada ayam. ayam yang di gunakan pun tidak sembarangan biasanya mengikuti kelamin bayi. Bila ayam jantan diperuntukkan bagi bayi laki-laki dan ayam betina untuk bayi perempuan.ayam yang digunakan biasanya ayam yang masih berumur remaja. Ayam dalam upacara dibuat ayam ingkung.

Ayam ingkung biasanya disajikan di sebuah nampan besar. Meski telah banyak orang tau akan ayam ingkung yang menjadi ciri khas pada ritual brokoan dan ritual lainnya tapi tak banyak orang yang tahu akan sejarah dari ayam ingkung hingga mampu menjadi warisan kuliner yang memiliki makna yang sangat baik.

Jika dikaji ayam adalah hewan yang paling dekat dan akrab dengan kehidupan manusia sejak zaman dahulu serta mempunyai banyak manfaat. ayam merupakan hewan yang sangat mudah untuk dijadikan hewan ternak, sumber pendapatan dan bisa dimanfaatkan

³⁸ Miren 70 tahun,Tokoh adat dan pawang hujan di desa Tasik Malaya, 8 oktober 2020, Jam 16.00 WIB

untuk di makan.tidak heran mengapa masyarakat desa Tasik Malaya memiliki *Kombong* kandang ayam.

Kata ingkung itu berasal dari kata *Manengkung* yang artinya memanjatkan doa kepada Allah SWT dengan hati yang sungguh.ayam ingkung mempunyai filosofi yang tidak biasa dan tidak boleh untuk diabaikan. ayam adalah lambang dari rasa syukur karena atas kenikmatan yang didapat di dunia. itu mengapa sebabnya ayam ingkung disajikan secara utuh dan sempurna, dengan bentuk yang indah.

Bukan hanya itu saja ayam jugak mempunyai sifat yang bisa ditiru akan kehidupan manusia. Ayam mempunyai sifat yang tidak tamak, karena dia tidak makan semua makanan yang diberikan kepadanya melainkan ia hanya memilih mana makanan yang baik untuknya. begitulah harapan manusia agar dia bisa memilih mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya.

4.Bubur Merah Putih

Bubur merah dan bubur putih memang sangat sering dihidangkan pada ritual brokoan di desa Tasik malaya. Bubur yang di maksud adalah bubur yang terbuat dari beras dengan campuran santan. dengan dua warna yang berbeda yaitu warna putih dan berwarna kecoklatan yang diberi tambahan gula merah dan sedikit garam.

Bukan tanpa alasan mengapa bubur ini disajikan dan diberi warna putih dan warna merah. ada dua maknanya yaitu warna merah melambangkan sel telur pada wanita sedangkan warna putih diibaratkan sebagai sperma laki-laki, ketika keduanya bertemu akan lahirlah seorang manusia baru yang masih bersih dan mungil yang akan membanggakan makanya di sajikan dengan satu wadah.

Sedangkan makna filosofi yang kedua adalah bubur yang berwarna merah melambangkan akan keberanian. Hal ini di harapkan agar sang bayi menjadi sosok yang

pemberani dan mempunyai jiwa yang besar, membela kebenaran. Serta taat akan perintah Tuhannya, menjadi pemimpin yang disegani oleh para bawahannya.

Makna filosofi dari bubur berwarna putih melambangkan kesucian, bayi yang baru lahir mempunyai hati dan jiwa yang sangat suci dan bersih oleh sebab itu hendaklah orangtua bayi mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang rendah hati. merawat menjadi anak yang dekat dengan sang pencipta dan selalu mensyukuri kenikmatan hidup yang di berikan Allah kepadanya.³⁹

5. Rempeyek

Rempeyek adalah sesaji pelengkap dalam ritual ini, sebenarnya kata rempeyek di ambil dari kata rempah-rempah dan bumbu masak *jiyek*. merupakan makanan dalam bentuk gepeng dan lebar. pada zaman dahulu para masyarakat suku Jawa senang mencampurkan rempah kedalam satu tepung kemudian diolah menjadi makanan, rempeyek mempunyai makna yang mendalam.

Didalam peyek terdapat makna. Tentang bentuknya yang lebar dan renyah itu menggambarkan sebagai luasnya dunia ini berharap agar sang jabang bayi dapat berfikir luas meskipun akan adanya masalah namun sang jabang bayi kelak dapat menyelesaikan dengan baik dan benar. Itu sebabnya mengapa rempeyek renyah. Itu bermaksud agar sang bayi diberikan kemudahan dalam kehidupannya.

c. Do'a

Setelah sesajian telah disiapkan waktunya para tamu undangan serta kerabat dekat untuk berkumpul dan mendoakan sang ibu dan sang jabang bayi agar diberikan kesehatan. Biasanya do'a dilakukan oleh tokoh agama dan diakhiri dengan ceramah agama. Barulah selesai berdoa'a semua ikut makan bersama sesajian yang telah dihidangkan. Setelah selesai makan bersama acara ditutup dengan pulang tamu undangan. Setiap tamu yang pulang

³⁹ Maimunah, 68 Tahun, Dukun Bayi di desa Tasik Malaya, Kabupaten asahan, 10 Oktober 2020. Jam 11.00 WIB.

selalu mengucapkan *Kabul Kajadte seger warase* yang artinya semoga sang bayi dan ibu tersampaikan segala keinginan dan selalu dalam lindungan Allah serta mendapatkan kesehatan.

d.Malam Melek'an

Didalam tradisi brokohan adapun acara melek'an yang diikuti oleh bapak-bapak dan kadang kala juga diikuti oleh istrinya. Hal ini dilakukan bukan karena iseng saja tetapi juga memiliki makna dan tujuan yang mendalam. *Melek'an* berasal dari bahasa Jawa yang artinya begadang sampai pagi melek'an pada masa nenek moyang dulu berjalan setiap malam sampai lepas masa idah sang bayi yaitu sekitar 44 hari. setiap malam para bapak-bapak akan bergantian mendatangi kerumah kerabat yang baru saja melahirkan.

Sedangkan dizaman melenial ini acara melean pada tradisi brokohan bayi di desa Tasik malaya hanya berjalan 3 hari saja. Karena mengikuti perkembangan zaman dan hanya disesuaikan dengan kemampuan sang tuan rumah. dalam hal melek'an ini makanan yang dihidangkan makanan yang dipersiapkan pada siang hari tadi. Kemudian untuk menemani begadang malam tuan rumah biasanya menyediakan kopi hitam. Kacang-kacangan, gorengan ubi, dan terkadang ada bandrek hitam.

Tujuan dilakukan acara melean ini untuk ikut serta menjaga ibu sang bayi dan bayi dari hal-hal gaib. Karena masyarakat suku Jawa di desa Tasik Malaya masih mempercayai bahwa orang yang baru melahirkan dan bayi yang baru saja dilahirkan mempunyai darah yang manis dan banyak di sukai oleh makhluk yang tak kasap mata. Selain hal itu melek'an juga di maknai sebagai ungkapan rasa gembira, dan ungkapan syukur kepada Allah.

Bukan hanya itu saja *melek'an* juga memiliki makna untuk menyenangkan para tetangga dan kerabat dekat. Karena para bapak-bapak yang tadinya malam diam di rumah ini ikut serta dan terjalinlah silaturahmi saling mengobrol satu dengan yang lain. Hal ini dapat membuat seluruh masyarakat menjadi guyub.

C.Filosofi Tradisi Brokohan

Kelahiran bayi adalah hal yang sangat menggembirakan bagi pasangan suami istri dan hal ini terjadi setiap harinya diseluruh dunia. perjuangan seorang ibu dan penantian seorang ayah adalah kegembiraan yang sangat luar biasa untuk seluruh keluarga. Hal ini selalu menjadi moment yang istimewa untaian doa terbaik dan pengharapan pun diucapkan untuk sang bayi.

Bahkan sebelum bayi lahir kedunia pun waktu bayi masih didalam kandungan sang jabang bayi pun sudah melakukan ritual tradisi. dengan pengharapan yang sangat besar agar sang bayi dapat lahir sehat dan selamat ke dunia dan mengharapkan keberkahan dari sang maha pencipta. Di Indonesia ada banyak sekali tradisi atau upacara ritual untuk penyambutan bayi yang baru lahir.⁴⁰

Segala hal yang menyangkut tradisi pasti memiliki makna filosofi tersendiri. setiap rangkaian upacara adatnya memiliki keunikan serta ciri khas dari setiap pelengkapan upacara adat pasti mempunyai simbol atau makna filosofi yang berbeda. didalam tradisi brokohan misalnya banyak sekali rangkaian atau seserahan dalam acara ini.⁴¹

Makna filosofi yang terkandung dalam tradisi brokohan adalah cara masyarakat suku Jawa mengungkapkan bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT. karena telah memberikan keturunan.dan melahirkan dengan sehat, lancar serta ucapan terimakasih yang sangat besar kepada Allah SWT.menurut para tetuah adat agar sang bayi mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. serta kemudahan dalam kehidupanya.

Makna filosofi lain dari tradisi Brokoan ini adalah agar sang bayi tidak lupa akan jasa kedua orangtuanya dan senantiasa berbakti kepada orangtuanya karena orangtuanya sangat senang akan kehadiranya. Dan agar sang bayi mempunyai sifat yang berbudi luhur serta ingat adanya Allah SWT.yang menciptakanya.

⁴⁰Rahayu, Fuji, *Budaya Indonesia*, (Jakarta:PT.Bima ilmu, 1991).hlm.194.

⁴¹Djokowoerjo, *Kehidupan Manusia*, (Solo:UNS, 1986).hlm.185

Brokohan adalah sebuah tradisi turun-temurun yang masih berkembang di desa Tasik Malaya, tradisi ini dalam bahasa lain juga memiliki makna yaitu berkumpul bersama-sama, makan bersama dalam mengungkapkan rasa syukur atas rezki yang sudah Allah SWT terhadap kehidupan manusia. Ritual ini merupakan kebudayaan nenek moyang khususnya pada zaman Hindu-Budha.

Sebelum masuknya Islam di Indonesia nama asli brokohan yang paling utama adalah *Ngamong* ini berasal dari Jawa kuno yang memiliki Kata *Aki Among*, *Nyai Among*, *Kakang Kawah*, *adi ari-ari* yang memiliki makna malaikat yang mengasuh kita. Karena masyarakat suku Jawa percaya bahwa manusia yang lahir ke bumi tidak sendiri terdapat empat roh yang mendampingi.

Setelah masuknya Islam di Indonesia nama *Ngamong* berubah menjadi *Barokah* kata ini di ambil dari bahasa Arab yang artinya berkah. Kata ini di ganti oleh sunan kali jaga dalam menyebarkan agama Islam di Jawa. makna dari brokohan ini meliputi:⁴²

a. Mensyukuri Karunia Allah

Bayi merupakan anugrah untuk pasangan kedua orang tua. Karena kehadirannya sangat diidam-idamkan bagi para orang tua. Itu mengapa masyarakat suku Jawa mengadakan tradisi brokohan ini untuk mengucapkan rasa berterimakasih dan rasa bersyukur karena Allah SWT. Telah memberikan kepercayaan kepada pasangan suami istri.

b. Memohon Karunia

Tradisi brokoan dilakukan bukan semena-mena hanya menjalankan saja tetapi dibalik tradisi ini memiliki makna yang sangat religius yaitu memohon karunia kepada Allah SWT.

⁴² Mulyadi, 55 Tahun, Pemilik Pamong Kuda Kepang, wawancara di rumah beliau, 3 oktober 2020, 16.00 WIB.

Agar sang jabang bayi dapat hidup sejahtera dalam kehidupan di dunia dan memiliki budi pekerti yang baik.

c.Ucapan Terimakasih

Selain memohon karunia tradisi ini juga untuk mengucapkan terimakasih kepada para sanak saudara dan masyarakat yang telah mendoakan kelancaran kelahiran bayi. Sehingga sang bayi lahir dengan keadaan sehat.setiap orang yang hendak pulang pada acara brokoan ini sering berucap *Seger Warase seng Bayi* yang memiliki arti semoga sang bayi dalam keadaan sehat selalu dan bahagia dalam kehidupannya.

Upacara brokohan ini agar sang bayi menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik . penyajian brokoan ini memiliki makna sebagai doa serta harapan orangtua terhadap sang anak yang baru lahir. sesajen yang ada didalamnya melambangkan penggambaran siklus manusia ketika masih di dalam laful mahfuz sebelum embrio terbentuk. embrio terbentuk dari sukra sel sperm dan Swanita sel telur. Setelah sel sperma dan sel telur bertemu muncullah embrio yang akan menjadi pelengkapan kehidupan baru untuk para kedua orang tua.

Adapun *ingkung* atau *maningkung* dalam bahasa Jawa . yang memiliki makna memiliki do'a dengan penuh hikmat dan melambangkan bayi yang baru lahir suci dan bersih.serta untuk memperkuat persatuan masyarakat suku Jawa.

D.AnalisisIslam Dalam Tradisi Brokohan

Agama Islam adalah agama yang mempermudah kehidupan hamba atau manusia yang menganutnya. Dalam agama Islam juga memiliki adab dalam agama Islam yang mengatur etika dan norma-norma pemeluknya. adab dalam Islam mengikuti keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia. Tuntunannya langsung dari Allah. Melalui wahyu kepada Rasul-Nya.Oleh karena itu Allah menjadikan Rosul sebagai suri tauladan yang baik dalam hal etika dan adab.

Sebelum adanya Islam dalam masyarakat Arab ketika itu ialah budaya jahiliyah. Diantara budaya jahiliyah yang di larang oleh Islam misalnya tathayur. menisbatkan hujan kepada bintang-bintang. Agama Islam sangat menitik beratkan pengarahannya pada orang yang memeluk agama Islam. Yaitu tentang prinsip Islam yang universal, menoreh sejarah yang mulia dan yang memecah tradisi dalam budaya yang membuat manusia terbelenggu.

Dalam budaya ada penetrasi yaitu sebuah proses budaya dalam kehidupan karena saling berhubungan satu sama lain. Adanya interaksi sosial dapat menyebabkan terjadinya penetrasi budaya. atau yang di maksud adalah masuknya budaya kedalam kebudayaan lain. Kemudian menjadi satu kesatuan rangkaian budaya. dan penetrasi ini dapat terjadi karena satu hal.

1. Penetrasi Damai

Penetrasi dalam metode ini jarang sekali terjadi karena kesan manusia yang sangat sulit menerima tentang ajaran kebudayaan lain. Karena budaya adalah salah satu warisan dari nenek moyang yang tidak dapat diganggu gugat kepercayaannya. jika ada kebudayaan asing masuk dalam suatu budaya pasti akan terjadi konflik tetapi dalam hal itu dapat memperkaya tradisi budaya tanpa di sadar menghilangkan unsur-unsur keaslian budaya tersebut.

Penyebaran kebudayaan dengan damai dapat menghasilkan *akulturasi* yaitu dapat menyatukan dua kebudayaan sehingga dapat membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan kebudayaan lama. contohnya bentuk asli dalam Candi Borobudur yang merupakan perpaduan antara budaya asli Indonesia dan India.

Brokohan atau barokah salah satu adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi ritual ini memiliki makna dasar yaitu untuk mewujudkan bentuk rasa syukur terhadap Allah.

Atas segala rezki dan di berikannya kesehatan antara ibu dan anak adapun dasar hukum pelaksanaan tradisi brokohan ini yaitu terdapat dalam suroh QS. Ali Imran:36.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ
وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Maka tatkalah istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata:Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang di lahirkan itu dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menemani dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunanya kepada pemelihara engkau dari pada syetan yang terkutuk.⁴³

a.Hubungan tradisi brokohan dengan pendidikan islam

Adapun hubungan tradisi brokohan dengan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut.

a.Dengan dilaksanakan ritual brokohan kita termasuk menjadi orang-orang yang melestarikan tradisi brokohan serta adat budaya kemudian memberikan informasi tentang kebudayaan yang baru dikenal masyarakat. dan sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena atas nikmat yang diberikan sangat berlimpah.

b. Adanya ritual ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk meningkatkan keimanan kepada Allah karena menunjukkan kebesarannya dalam hal mendidik manusia dari budaya. Agar mengerti akan norma-norma kehidupan.

⁴³Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, (Bandung:Jumatul Ali'art,2005), QS.Ali Imran:3:36.

b.Pengaruh Positif Tradisi Brokohan

Dalam hal melaksanakan tradisi brokohan adapun pengaruh positif yang tersirat untuk pelaksanaan kehidupan sosial.

a.Masyarakat makin dekat dengan Allah dan memiliki rasa bersyukur yang meningkat. serta menikmati apa yang telah di berikan oleh Allah.

b.Terjalannya kehidupan yang rukun dan damai antar umat Islam serta umat lainnya yang masih berada di ruang lingkup sosial yang sama biasa disebut jiran tetangga.

c. Adanya rasa kebersamaan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

c.Hikmah Pelaksanaan Tradisi Brokohan

a.Takwa Kepada Allah SWT.

Makna pertama yang dapat kita ambil dari ritual brokohan adalah ketakwaan kepada Allah SWT. sebab didalam ritual ini terdapat kegiatan memanjatkan doa untuk mendoakan bayi dan ibu. Baru doa keselamatan untuk para tamu yang hadir, selain itu karena ritual brokohan dilaksanakan setelah proses kelahiran, maka ritual ini dapat menjadi bentuk untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap Allah SWT. Atas kelahiran yang sehat dan selamat.

b.Kebersamaan dan Gotong Royong

Hal baik yang dapat kita ambil setelah melakukan ritual brokohan ini adalah terjalinya kebersamaan antar sosial, persatuan gotong royong hal ini di sebabkan karena ritual brokohan melibatkan banyak orang yaitu meliputi, tetua adat, toko agama, bidan, sanak saudara dan tetangga yang bergotong royong untuk mempersiapkan ritual brokohan. Tradisi ini adalah salah satu tradisi yang masih di laksanakan pada daerah-daerah lain yang masyarakatnya mayoritas suku Jawa.

E.Relasi Aqidah dan Budaya Dalam Brokohan

Dalam tradisi brokohan juga mengandung nilai aqidah, Nilai aqidah merupakan sumber pertama atau dasar-dasar bagi manusia untuk kehidupan di dunia, Iman memiliki arti

keyakinan bahwa Allah yang berkuasa besar untuk kehidupan. Sebagaimana dalam pelaksanaan tradisi brokohan memiliki nuansa yang bertema Islami. Pada awal pembukaan acara biasanya tokoh agama mengawali dengan basmallah dan menyudahi dengan hamdalah. Dengan mengadakan ritual ini ada lima nilai yang dapat kita ambli kesimpulan.

a.Iman Kepada Allah

Menanamkan keyakinan kepada orang tua bahwa yang meberikan rizki serta keturunan hanyalah Allah saja. Hal ini merupakan nilai aqidah dalam ritual brokohan. Kemudian supaya masyarakat dapat menyakini bahwa segala sesuatu yang hidup dan lahir akan berpulang kepadanya. Serta percaya bahwa Allah lah yang maha memberi keselamatan makhluknya. Agama Islam telah menganjurkan untuk umat islam memohon dan berdoa kepada Allah agar di beri keselamatan serta kesehatan.

b.Nilai Ibadah

Hukum tentang mengatur kehidupan manusia sebagai hamba Allah yang taat dan patuh kepadanya. Dalam tradisi brokohan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas keimaman kepada Allah karena dalam tradisi ini membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan membaca sholawat untuk mendoakan bayi yang baru lahir mempunyai akhlak yang berbudi pekerti dan menjunjung tinggi nilai agama.

c.Nilai Amaliah

Dengan di laksanakan tradisi brokohan ini secara tidak sengaja tuan rumah mengadakan sedekah. Dengan menyediakan sesajian atau makanan yang ada diritual brokohan jika seseorang mengeluarkan sedekah dengan ikhlas maka Allah akan melipat gandakan rezkinya.

d.Nilai Ukhuwah Islamiyah

Dalam ritual brokohan pastinya melibatkan banyak orang dan hal ini mengakibatkan terjadinya interaksi antar individu. Dari mulai membuat sesaji dan menyiapkan

perlengkapan ritual, silaturahmi ini terjalin erat hal ini terlihat karena kompaknya para warga untuk mempersiapkan ritual brokohan hingga sampai acara selesaipun mereka masih kompak untuk membereskan sisa-sisa dari ritual.

e.Nilai Dakwah

Adapun nilai dakwah dalam tradisi brokohan ini. karena doa para hadirin dan masyarakat serta kerabat.Biasanya tuan rumah mengundang tokoh agama untuk memanjatkan doa dan berbicara sepatah kata yang baik untuk memanjatkan syukur kepada Allah dan yang mengingatkan kita tentang adanya kematian .⁴⁴

⁴⁴Sucipto Tejo,*Keunikan Budaya*,(Jakarta:PT.Darma Pusaka,2008).hlm.79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di Indonesia banyak sekali tradisi dalam menyambut kelahiran bayi salah satunya adalah tradisi brokohan yang di adakan oleh suku Jawa. Tradisi ini sudah ada sejak zaman Jawa kuno dan masih di lestarikan pada zaman sekarang. Brokohan berasal dari bahasa Arab yaitu *Barokah* maknanya akan mendapatkan sebuah berkah atau kebaikan. Maka tradisi brokohan adalah sebuah ritual yang di adakan untuk seorang ibu dan bayinya yang baru lahir.

Pada acara ini tuan rumah menyiapkan sesajian berupa makanan dan peralatan yang akan diperlukan untuk menggelar tradisi ini. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta keselamatan kepada bayi dan ibu. Ditinjau dari maknanya brokohan juga bisa di artikan sebagai ungkapan permohonan kepada Allah agar sang bayi diberi keselamatan, kesehatan serta rezki dan berahklak baik.

Rangkaian upacara ini dimulai dari penguburan ari-ari yang dilakukan oleh ayah kandung bayi. Ari-ari tersebut kemudian di letakkan dengan sebuah wadah yang terbuat dari tanah liat. Sebelum itu ari-ari dibungkus terlebih dahulu dengan kain yang berwarna putih. setelah itu acara selanjutnya yaitu pembuatan sesajian berupa nasi tumpeng, urab, rempeyek, dan telur ayam kampung, bubur merah dan bubur putih, ingkung ayam kampung tak lupa pula kembang setaman yang diletakkan dalam gelas dan dicampur dengan air putih atau air mawar.

Adapun perbedaan antara sesaji bayi laki-laki dan perempuan. Bila iya bayi laki-laki menggunakan ayam kampung ingkung yang betina belum pernah kawin sedangkan untuk anak perempuan menggunakan ingkung ayam jantan yang belum kawin atau ayam muda.

Hal ini dilakukan agar sang anak memiliki tingkah laku yang baik dan tidak tamak dalam kehidupan kelak.

Setelah perlengkapan serta sajian selesai masuklah acara selanjutnya yaitu mengundang sanak saudara, kerabat dekat dan tetangga untuk ikut serta mendoakan serta makan bersama di rumah ahli bait yang mengadakan tradisi brokohan. Do'a biasa dipimpin oleh tokoh agama kemudian diikuti oleh bidan yang membantu proses kelahiran sang bayi.

Pada zaman dahulu ada perbedaan dalam melaksanakan tradisi ini antara golongan bangsawan dan golongan rakyat biasa yaitu dari segi sesajinya. Untuk golongan bangsawan mereka menggunakan dawet sebagai pelengkap minuman serta diikuti oleh pemotongan sapi atau kerbau kemudian ada juga kelapa dan beras serta jajanan pasar. Yang berisi umbi-umbian dan kacang-kacangan.

Sedangkan pada rakyat biasa tidak menggunakan sapi serta dawet dalam perlengkapan upacara tersebut melainkan di ganti dengan jeroan ayam kampung yang di sambil menggunakan tempe atau tahu sebagai pelengkap kemudian di ikuti oleh bahan-bahan lainnya.

Namun dengan seiring jalannya waktu dan zaman. perlengkapan dan sesaji dalam tradisi ini disederhanakan yaitu sesuai kemampuan ahli bait yang melaksanakan tradisi ini . hal ini di buat agar masyarakat dapat menjalankan tradisi. Dengan masyarakat membuat rutin acara tradisi itu sama saja mengembangkan tradisi dan memperkenalkan kepada orang ramai. Serta menjaga warisan budaya nenek moyang dahulu.

Sangat penting menjaga tradisi dan budaya yang diwariskan nenek moyang agar budaya dan warisan Indonesia tidak di *exploitasi* oleh para bangsa lain. Dan agar masyarakat tetap menjaga norma kerukunan dalam bersosial, serta menciptakan rasa toleransi antar budaya dalam ruang lingkup masyarakat.

Masyarakat desa Tasik Malaya masih sangat menjaga tradisi ini karena masih banyaknya tokoh adat yang ada di desa. Masyarakat desa Tasik Malaya mempercayai dengan melakukan ritual brokohan ini kelak kehidupan bayi dan kedua orangtuanya mendapatkan keberkahan. Bukan hanya brokohan saja masyarakat desa Tasik Malaya karena sudah berbaaur dengan masyarakat suku lain terkadang juga ikut serta dalam tradisi suku lainnya.

Namun tak jarang dizaman melenial ini jarang sekali orangtua bayi yang mengetahui filosofi dari setiap rangkaian upacara brokohan. Oleh sebab itu mengapa penelitian ini dibuat agar masyarakat desa Tasik Malaya dapat mengetahui apa filosofi dari berbagai macam kegiatan brokohan serta filosofi dari sesajian yang dibuat.

Menurut penulis tradisi ini sangat baik di laksanakan karena dari segi cara dan tujuan yang berbasis islam yaitu untuk mengucapkan rasa syukur dengan bersedekah makanan kepada tetangga dan menggelar do'a bersama yang bertujuan hanya kepada Allah SWT serta adanya ceramah dari tokoh agama.

B.Saran

Diharapkan pada masyarakat desa Tasik Malaya mampu meningkatkan rasa keimanan terhadap Allah SWT. Serta memperhatikan pemahaman budaya dalam ajaran Islam.

Diharapkan kepada seluruh masyarakat Desa tasik Malaya kabupaten Asahan untuk lebih dalam menggali tentang adanya makna-makna budaya dan beserta unsur-unsur budaya. Hal ini dibuat Agar masih terjaganya tradisi brokohan dan dapat di kenal luas oleh masyarakat lainnya.

Dan diharapkan kepada masyarakat desa Tasik Malaya agar mampu memahami dengan jelas apa yang dimaksud dengan tradisi brokohan dan dapat memahami persepsi agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang aqidah dan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Beni, *Filsafat ilmu*, (Bandung: CV.PUSTAKA SETIA, 2013).

Ali'art, 2005).

Alwi, Mamut. *Tradisi Leluhur Jawa*, (Jakarta: PT. Persero Penerbitan, 2005).

Alwi, Mamut. *Tradisi Leluhur Jawa*, (Jakarta: PT. Persero Penerbitan, 2005).

Analisadaily.com (Kebudayaan dan Keagamaan)

Anwar, Husnel, *Islam Kaffah*, (Medan: Perdana Publishing, Cetakan Pertama, 2017)

Andi, Suekanto, *Unsur Filsafat Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 1991).

Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Bariyatun, 47 Tahun, Tokoh Adat desa Tasik Malaya kabupaten Asahan. 8

Beliau, 20 september 2020, Jam 15.00 Wib.

Boinah, 65 Tahun, Tokoh adat di desa Tadsik Malaya, Wawancara di rumah

Beliau 20 september 2020. Jam 15.00 Wib.

Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Jumatul Sarana 1)

Departemen Agama, *Enseklopedia Budaya*, (Jakarta: direktorat Pembinaan Sarana 1) Dikutip

dari jurnal listyani Widyaningrum, pada tanggal 20 Februari 2020 pada

Pukul 9.00 WIB

Dikutip dari jurnal Luthfi Fransiska pada tanggal 13 Januari 2021 pada pukul 10.00

WIB

Dikutip dari skripsi Rizki Amalliah wulandari pada tanggal 14 Januari pada pukul 10.45 WIB.

Djokooerjo, *Kehidupan Manusia*, (Solo: UNS, 1986).

Fauji, Ahmad, Sekretaris kecamatan air joman, wawancara di balai desa Air

Fuji, Rahayu. *Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT. Bima ilmu, 1991).

Harianto, eko. *Sejarah Kejawaen*, (Yogyakarta:PT.Gramedia Cakra,2004).

Hasan, Alwi,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta PT.Persero,2003)

Kartodirjo, Sartono.*Pendekatan Ilmu sosial dalam Metodologi sejarah Budaya*,
Jakarta:Gramedia Pustaka Utara,1992).

Kuento, Roudy. *NilaiAdat Istiadat*,(Yogyakarta:Putra Abadi,1983).

Kusumo. *Tradisi dan Sosial*,(Surabaya:CV.Kencana Sakti,1991).

Maimunah, 68 Tahun, Dukun Bayi di desa Tasik Malaya, Kabupaten asahan, 10
Oktober 2020. Jam 11.00 Wib.

Mawardi, *IAD-ISD-IBD*, (Bandung: CV.PUSTAKA SETIA, 2009).

Miren 70 tahun,Tokoh adat dan pawang hujan di desa Tasik Malaya, 8 oktober
2020. Jam 16.00 Wib.

Mulyadi, 55 Tahun,Pemilik Pamong Kuda Kepang, wawancara di rumah beliau,
3 Oktober 2020, Jam 16.00 Wib

Prastyo, Budi. *Keragaman Budaya*, (Yogyakarta:CV.Jasa Karsa,2005).

Putri, Sukma. *Masa Budaya*(Bandung;CV.Elite Sastra,1980).

Sahab,Alwi,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Balai Bahasa,2004).

Salam, 62 Tahun, orang yang di tuakan di dsa Tasik Malaya, Wawancara di
rumah beliau. Tanggal 3 Oktober 2020. Jam 15.00 Wib

Salamah, 50 tahun, Penduduk lama desa Tasik Malaya kabupaten Asahan.
7 Oktober 2020. Jam 14.35 Wib.

Sholikin Muhammad, Ritual Islam Jawa,(Yogyakarta:Jagakarsa,2010).

Soemarjo, *Sosiologi Indonesia*(Bandung;CV.Elite Sastra.1981).

Soesilo. *Budaya Indonesia*,(Yogyakarta:Kreasi Wacana,2001).

Sucipto, Tejo. *Keunikan Budaya*,(Jakarta:PT.Darma Pusaka,2008).

Supangat Adi,*Upacara Adat*,(Jakarta:PT.Raja Wali,2013).

Supiadi, Angat. *Kebudayaan Lokal*, (Semarang:PT.Indo Jaya,2015).

Suprpto, Ali. *Tatanan Budaya*, (Kediri:Mandiri Jaya,2003).

Susanto, Kepala desa dusun tujuh desa Tasik Malaya, wawancara di kantor desa
Tasik malaya, 7 September 2020, Jam 14.00 Wib.

Syafi`i, *Nilai-nilai Kearifan Lokal*, (Medan: PERDANA PUBLISHING,2018).

Teba, Sudirman, *Pandangan Hidup Leluhur Jawa*, (Yogyakarta.CV.Pustaka,2007).

Tukiyani 57 tahun, Penduduk desa Tasik Malaya. wawancara di kediaman beliau,
26 September 2020, Jam 13.25 Wib

Wikipedia Budaya Indonesia, URL, [Http://www.Penduduk.Com.wikipedia](http://www.Penduduk.Com.wikipedia)

WWW.Kompasiana.Com.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Fitri Nurhakiki
Nim : 0401161002
Tempat\Tanggal Lahir : Tasik Malaya, 26 April 1998
Alamat : Tasik Malaya, Kec. Air Joman, Kab. Asahan
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orangtua

Ayah : Junaidi
Ibu : Sumarni
Alamat : Tasik Malaya, Kec. Air Joman, Kab. Asahan

Riwayat Pendidikan

SDN 015904 Air Joman Kec. Air Joman Kab.Asahan (2006-2013)
Mts.Alwasliyah Binjai Serbangan Kec. Air Joman Kab. Asahan (2013-2015)
SMAN 1 Air Joman Kab.Asahan (2015-2016)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatra Utara (2016-2021)

